

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS II A
DI MI DIPONEGORO 1 KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
DWI PRASTIWI
NIM. 1717405009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Prastiwi
NIM : 1717405009
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Media Pembelajaran pada siswa kelas II A di MI
Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Dwi Prastiwi
NIM. 1717405009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS II A DI MI DIPONEGORO 1 KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Dwi Prastiwi (NIM. 1717405009) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Juli 2022

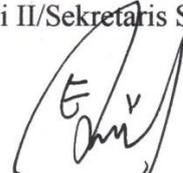
Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



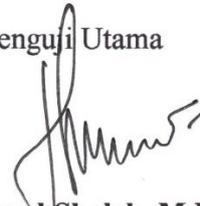
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang



Endang Sartika, M.A.
NIP.

Penguji Utama



Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dwi Mi Muhdi, M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Dwi Prastiwi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Dwi Prastiwi
NIM : 1717405009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A
di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

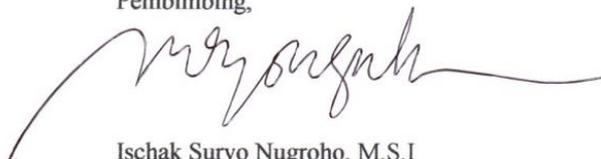
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak/Tbu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I

NIP. 19840520 201503 1 006

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS II A
DI MI DIPONEGORO 1 KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

DWI PRASTIWI

1717405009

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan kepada siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mengerti pesan atau materi yang disampaikan dan dipelajari.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan media pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto.

Jenis penilitan ini adalah penlitian lapangan atau field research, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Guru kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto. Adapun objek penilitian ini adalah penggunaan media pada pembelajaran di kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang digunakan di MI Diponegoro 1 Purwokerto di kelas II A menggunakan media cetak yaitu berupa buku pendamping tematik terpadu, selain itu menggunakan tali rafia, meteran, penggaris, serta media yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kata Kunci : *Implementasi, Media Pembelajaran, Siswa Kelas Bawah.*

MOTTO

“Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu, dan yang membencimu tidak percaya itu.”

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua terkasih Bapak Suyani dan Ibu Alim Susanti yang selalu menyempatkan namaku di setiap munajat do'a dan tidak pernah lelah untuk selalu memberikan bimbingan serta nasihat. Terima kasih atas segala bentuk pengorbanan yang Bapak dan Ibu lakukan demi memberikan yang terbaik dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang Evy Novitasari serta keponakanku Athaya Calysta Putri yang selalu memberikan semangat dan do'a yang terbaik kepada penulis.
3. Sahabatku Nisa Aliefia, Fegita Dwi Prastika, dan Sarah Nurkhasanah yang selalu memberi dukungan mental dan fisik serta memberi semangat dan do'a yang terbaik kepada penulis.
4. Dosen pemimbing Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. saya ucapkan terima kasih, semoga kebaikan yang selalu diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
5. Almamaterku tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Islam Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw sebagai suri tauladan yang baik di seluruh alam, semoga kita semua termasuk umat yang mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah rela berkorban memberikan motivasi, bimbingan serta arahan baik secara tenaga, pikiran maupun materi. Oleh sebab itu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Korprod Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Pembimbing Akademik PGMI A angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I., selaku dosen pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, dan memberi saran, dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.

8. Bapak Ibu Dosen yang mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Ibu Admini, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di Madrasah.
10. Ibu Tuning Fetiyati, S.Pd. AUD., Guru kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas II A, guru-guru dan staf karyawan MI Diponegoro 1 Purwokerto, yang ikut serta membantu peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil.
12. Terkhusus kedua orang tua Bapak Suyani dan Ibu Alim Susanti yang selalu mendoakan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku tercinta PGMI A angkatan 2017 yang telah memberikan hari-hari penuh warna di kampus.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran, kritik dari semua pihak untuk perbaikan pada peneliti di masa mendatang. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Peneliti



Dwi Prastiwi

NIM. 1717405009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II Media Pembelajaran dan Siswa Kelas Bawah	8
A. Media Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Media Pembelajaran	8
2. Macam-macam Media Pembelajaran	10
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	12
4. Pentingnya Media pembelajaran	16
5. Karakteristik Media Pembelajaran	20
B. Implementasi Media Pembelajaran	30
1. Pemilihan Media Pembelajaran.....	30
2. Penggunaan Media Pembelajaran.....	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran	34
C. Siswa Kelas Bawah	35

1. Pengertian Kelas Bawah.....	35
2. Karakteristik Siswa Kelas Bawah	36
3. Karakteristik Pembelajaran Kelas Bawah	37
D. Kajian Pustaka.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	49
A. Hasil Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas	49
B. Analisis Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas .	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
C. Pembatasan Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	19
Gambar 4.1 Gambar Materi Pelajaran	52
Gambar 4.2 Siswa Mengukur Anggota Tubuh	53
Gambar 4.3 Siswa Mengukur Tinggi Badan.....	54
Gambar 4.4 Gambar Soal Materi Pengukuran	55
Gambar 4.5 Gambar Materi Pelajaran Arah Gerak Kaki pada Gerak Keseharian	57
Gambar 4. 6 Gambar Materi Pelajaran Koordinasi Gerak.....	58
Gambar 4.7 Gambar Praktik Koordinasi Gerak.....	59
Gambar 4.8 Gambar Buku Al Mizan	60
Gambar 4.9 Gambar Materi Pembelajaran Bahasa Arab	60
Gambar 4.10 Gambar Materi Puisi	62
Gambar 4. 11 Gambar Buku dan Bacaan Percakapan Bahasa Jawa.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Ibu Wali Kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Data Sarana dan Prasarana MI Diponegoro 1 Purwokerto
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 7 Dokumentasi RPP
- Lampiran 8 Dokumentasi Foto Media Pembelajaran
- Lampiran 9 Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) atau dapat disebut juga dengan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan pendidikan formal yang paling dasar dan awal. Pendidikan ini ditempuh dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dalam waktu 6 tahun.

Pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan dasar harus memperhatikan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan hal-hal lain yang menunjang efektivitas pembelajaran.

Media pembelajaran adalah suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, hal ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran serta dapat meningkatkan motivasi, keinginan serta minat bagi siswa.²

Terutama untuk kelas rendah atau kelas bawah yaitu kelas 1 dan 2 yang memerlukan perhatian lebih ketika belajar, maka diperlukan adanya media pembelajaran yang mudah dipahami. Pembelajaran pada kelas rendah dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dikembangkan oleh guru sehingga kemampuan siswa, proses belajar,

¹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 53-54.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 162.

bahan ajar dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Guru dan orangtua saling bekerjasama untuk mengawasi, membimbing, dan mengarahkan siswa ketika pembelajaran, karena kelas 1 dan 2 adalah awal mula pembentukan karakter anak. Penerapan media pembelajaran yang tepat untuk kelas rendah sangat diperlukan sebagai penunjang pembelajaran agar maksimal.

Dimasa peralihan dari pandemi Covid-19 ke era new normal, sekolah sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka kembali. Namun, pembelajaran tersebut masih terbatas dan tidak semua peserta didik berangkat. Sehingga dari sekolah, peserta didik dan orang tua memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan kebijakan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring .

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa di era new normal memerlukan adaptasi dengan pembelajaran yang sudah mulai tatap muka. Sekolah, guru, orangtua dan siswa dituntut untuk menghadapi keadaan tersebut, sehingga diperlukan persiapan yang matang terhadap sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

MI Diponegoro 1 Purwokerto terletak di Jatiwinangun No. 18 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur. Secara geografis letak madrasah ini strategis yang berada di pusat kota Purwokerto sehingga mudah untuk akses transportasi, madrasah tersebut juga sudah terakreditasi A. Madrasah ini menerapkan pembelajaran tatap muka mulai 6 September 2021, siswa dan orangtua senang dengan dimulainya pembelajaran tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Oktober 2021, kepada salah satu wali kelas II A yaitu Ibu Tuning, beliau menjelaskan bahwa kendala yang terjadi ketika pembelajaran mulai kembali tatap muka yaitu banyak siswa yang masih memerlukan bimbingan untuk membaca, menulis dan menghitung. Faktor ini disebabkan oleh pembelajaran yang sudah lama daring sehingga anak sangat kurang maksimal dalam belajar ketika

pembelajaran daring. Ketika melakukan pembelajaran tatap muka, ternyata masih banyak anak yang kesulitan dalam hal membaca dan menulis.³

Guru-guru terutama guru kelas bawah melakukan penyesuaian terlebih dahulu dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka kepada siswa, siswa dibiarkan nyaman terlebih dahulu terhadap pembelajaran tatap muka. Hal tersebut juga berkaitan dengan media yang akan dipakai pada pembelajaran dikarenakan media yang terdapat pada Madrasah tersebut masih sangat minim, sehingga pemilihan media yang tepat dapat dipertimbangkan sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan berfikir, psikologis dan kondisi sosial siswa. Dengan begitu, dipelukan adanya kreativitas dan juga pertimbangan yang matang dari pengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas Bawah di Mi Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi perbedaan pengertian dalam memahami penelitian ini, penulis akan tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan judul **“IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS BAWAH DI MI DIPONEGORO 1 KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR KABUPATEN BANYUMAS”**. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

E. Mulyasa menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁴

³ Wawancara dengan Ibu Tuning Wali Kelas II A, pada tanggal 11 Oktober 2021, pukul 13.00 WIB.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.93.

2. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai media. Media dalam proses komunikasi sangat penting sehingga proses belajar yang dilakukan oleh guru pasti menggunakan media. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.⁵

Ruang lingkup media pembelajaran meliputi, bahan, alat, dan saluran yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran. Menurut Kustandi dan Stjipto, media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.⁶

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

3. MI Diponegoro 1 Purwokerto

MI Diponegoro 1 merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini didirikan pada 1 Januari 1968 yang terletak di Jatiwinangun No 18 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Madrasah ini berstatus swasta dengan akreditasi A.

Pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah ini berjumlah 19. Keadaan sarana dan prasarana memadai dengan keadaan saat ini gedung

⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 6.

⁶ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 3

madrrasah masih terus dikembangkan menjadi lebih baik. Madrasah mempunyai pembiasaan yang baik untuk membentuk karakter dan disiplin siswa salah satunya adalah pembiasaan sholat dhuha, membaca Asmaul Husna dan hafalan surat juz 30, kosakata bahasa Arab dan Inggris. Pembiasaan tersebut dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, kelas yang diambil adalah kelas II A dengan wali kelas Ibu Tuning.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana implementasi media pembelajaran pada kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi media pembelajaran pada siswa kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan media pembelajaran pada siswa kelas bawah di MI Diponegoro 1 Purwokerto. Sehingga dapat mengetahui penerapan media pembelajaran pada saat peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI Diponegoro 1 Purwokerto, dapat memberikan informasi terkait dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Bagi guru, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas bawah.
- 3) Bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran mengenai isi dalam penulisan proposal dan untuk memudahkan penyusunan proposal yang dibagi menjadi beberapa bab serta dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah landasan teori yang terdiri dari empat sub pembahasan. Sub pertama tentang media pembelajaran, meliputi pengertian media pembelajaran, macam-macam, fungsi pembelajaran. Sub kedua tentang implementasi media pembelajaran, meliputi pemilihan media, penggunaan media dan kelebihan kekurangan media. Sub ketiga tentang kelas bawah atau kelas rendah, meliputi pengertian kelas bawah dan karakteristik siswa kelas bawah. Sub keempat tentang kajian pustaka.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah penyajian data yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab *kelima* adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

Media Pembelajaran dan Siswa Kelas Bawah

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media sangat diperlukan disetiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media menjadi alat komunikasi antara guru, siswa, dan sumber belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan pesan kepada siswa sehingga siswa mudah dalam memahami dan mengerti pesan atau materi yang disampaikan oleh guru⁷.

Segala sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai media. Media dalam proses komunikasi sangat penting sehingga proses belajar yang dilakukan oleh guru pasti menggunakan media. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.⁸

Media pembelajaran terdiri dari dua kata yakni media dan pembelajaran. Istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang berarti perantara. Sedangkan dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran.⁹ Istilah media mengacu pada segala sesuatu yang berfungsi untuk membawa dan menyampaikan informasi antara sumber dan penerima informasi. Tujuan media adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya komunikasi.¹⁰

⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2021), hlm. 21-22.

⁸ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.6.

⁹ Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hlm. 1.

¹⁰ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.6.

Media pembelajaran juga dapat menjadi segalanya dalam menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam mendorongnya motivasi belajar siswa sehingga, tercapainya tujuan pembelajaran secara baik¹¹.

Selanjutnya, menurut *National Education Association* (NEA), media pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca, dan instrumennya yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara baik dan mempengaruhi efektivitas program instruksional¹².

Media pembelajaran juga memuat segala sesuatu menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik baik individu ataupun kelompok sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan perasaan agar proses pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif.¹³

Namun, menurut pendapat dari Geralch dan Ely media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan. Geralch mengemukakan bahwa media dapat meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap serta keterampilan. Sehingga media tidak hanya alat perantara seperti buku cetak, slide, radio dan sebagainya, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau dapat berupa kegiatan karya wisata, diskusi, seminar, dan lain sebagainya yang menyesuaikan dengan kondisi untuk menambah wawasan serta pengetahuan, menambah keterampilan, atau dapat mengubah sikap.¹⁴

¹¹ Mustofa Abi Hamid, Dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

¹² Mustofa Abi Hamid., Dkk, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 4.

¹³ Nizwardi Jalinur dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.4.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia, 2020), hlm.163.

Media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh terhadap alat-alat indra. Penggunaan media akan membuat pemahaman siswa lebih baik terhadap pemahaman isi pembelajaran. Peserta didik yang belajar hanya mendengarkan saja akan berbeda tingkat pemahaman dan lamanya ingatan siswa tersebut, dibandingkan dengan peserta didik yang belajar lewat melihat atau dengan mendengarkan sekaligus melihat.¹⁵

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dimanipulasikan agar dapat dilihat, didengar, dan dibaca dalam penyampaian informasi atau materi pembelajaran sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis dan setiap jenis media berbeda antara satu dengan lainnya. Media pembelajaran mengikuti dengan perkembangan teknologi yang ada. Teknologi paling tua yang dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar adalah percetakan. Kemudian muncul teknologi audio-visual, dan teknologi terakhir yang muncul adalah teknologi mikroprosesor dengan menggunakan komputer.¹⁶

¹⁵ Nizwardi Jalinur dan Ambiyar, *Media dan....*, hlm.7.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 31.

Jenis media terdapat beberapa macam, seperti media visual, audio, audiovisual, serta media objek

a. Media Visual

Media visual merupakan media yang hanya menampilkan visualnya saja yaitu berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

b. Media Audio

Media ini adalah media yang penyampaiannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, atau *sound effect*.

c. Media Audio Visual

Media ini merupakan media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkan diam atau hanya mempunyai sedikit unsur gerak.

d. Media Objek

Media objek adalah media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti bentuk, ukuran, fungsinya, dan lain sebagainya.¹⁷

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan klasifikasi media pembelajaran yang terdiri dari :

a. Media Cetak

Media cetak adalah media yang telah lama digunakan sebagai sarana dalam aktifitas belajar. Media cetak dianggap yang paling mudah dan sangat fleksibel dalam penggunaannya. Media cetak dapat digunakan dimana saja, kapan saja, dan tanpa perlu adanya alat khusus lainnya.

b. Media Grafis dan Media Pameran

¹⁷ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2011), hlm 15-20.

Media ini digunakan sebagai sarana informasi dan pengetahuan yang menarik bagi penggunanya. Media ini dapat berupa benda sungguhan sampai dengan benda replika atau model.

c. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang efektif dan efisien untuk digunakan yaitu dengan melatih kemampuan penggunanya dalam mendengar informasi dan pengetahuan lisan.

d. Gambar Bergerak

Gambar bergerak atau motion picture merupakan media yang mampu menayangkan gambar bergerak yang disertai dengan suara sekaligus. Media video dan film mampu menampilkan informasi pengetahuan dalam sebuah tayangan yang mendekati realistik.

Media video dan film juga mampu memperlihatkan peristiwa atau objek yang direkam secara nyata.

e. Multimedia

Multimedia merupakan produk dari produk kemajuan teknologi digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar bagi penggunanya. Multimedia dapat menampilkan pesan dan pengetahuan dalam bentuk gabungan atau kombinasi antara beberapa format penayangan.

Penggunaan program multimedia sebagai sarana pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar yang dimiliki oleh individu penggunanya.¹⁸

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Hamalik mengemukakan pemakaian media pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat serta keinginan baru, membangkitkan motivasi belajar, dan dapat membawa pengaruh secara psikologis kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan pada

¹⁸ Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta Kencana, 2017), hlm. 18-20

tahap orientasi pembelajaran sangat berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran juga dapat berfungsi untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada proses pembelajaran.¹⁹

Fungsi media pembelajaran dalam penggunaannya membuat seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara bersamaan tanpa adanya perbedaan antara siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran dan siswa yang cepat dalam memahami materi pembelajaran. Menurut Levie dan Lentz, ada empat fungsi media pembelajaran adalah:

1. Fungsi Kognitif

Fungsi media pembelajaran pada kognitif yaitu, memacu atau mempercepat siswa dalam mencapai target dalam mempelajari dan mengingat pesan yang terdapat pada materi yang disampaikan oleh guru.

2. Fungsi Atensi

Media pembelajaran mampu menuntun dan menarik perhatian siswa dalam memperhatikan pada isi materi pelajaran yang sesuai dengan materi atau tema mata pelajaran secara optimal.

3. Fungsi Afektif

Siswa menjadi tenang dan nyaman dalam mempelajari atau membaca setiap simbol, lambang, atau teks gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran memberikan konteks dalam mengetahui dan memahami isi materi pelajaran sehingga siswa dapat menyusun dan mengingat materi pelajaran yang diperoleh dan dapat dibaca atau digunakan kembali menjadi sebuah referensi²⁰.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 19-20

²⁰ Ramen A. Purba, Dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.26-27.

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang memacu atau merangsang siswa aktif dalam belajar, terpusatnya perhatian siswa sehingga siswa dapat fokus dalam belajar, membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, media pembelajaran memiliki berbagai manfaat dalam penggunaannya di kegiatan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dalam penggunaannya di kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Membantu kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara guru dan siswa, guru terbantu dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran dan siswa mudah dalam memahami konsep materi pembelajaran.
2. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme siswa meningkat, serta interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar berjalan secara interaktif.
3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera sehingga pembelajaran yang membutuhkan ruang dan waktu dalam rentang waktu yang panjang dapat disampaikan secara efektif dan efisien²¹.

Manfaat media pembelajaran juga dikemukakan oleh Purba, dkk antara lain, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, atraktif dan membangkitkan atau meningkatkan minat dan motivasi siswa.
2. Materi pelajaran dapat dibuat secara jelas, spesifik, nyata, dan jelas dalam penyampaian maknanya, sehingga lebih mudah dipahami dan diketahui siswa serta memungkinkan siswa belajar secara baik.

²¹ Mustofa Abi Hamid, Dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 9-8.

3. Cara dan metode pembelajaran menjadi lebih beragam dan komunikasi tidak hanya disampaikan secara verbal serta menciptakan suasana belajar yang kreatif disetiap kegiatan pembelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan aktivitas pembelajaran, karena tak terbatas dalam mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa dapat melakukan aktivitas lainnya, seperti menampilkan, memantau, mengamati, mendemonstrasikan, dan sebagainya²².

Selanjutnya, menurut *Encyclopedia of Educational Research* manfaat media pembelajaran antara lain:

1. Menaikkan minat dan pusat perhatian siswa.
2. Memberikan dasar pemikiran secara nyata dalam menurunkan verbalisme.
3. Memberikan dasar bagi pentingnya peningkatan pembelajaran menjadi lebih stabil dan tegas.
4. Memberikan aktivitas yang lebih nyata dan siswa dapat melakukannya secara mandiri.
5. Memberikan ide yang berkala, sistematis, dan berkesinambungan, terutama pada simbol atau gambar.
6. Mendukung peningkatan pemahaman dalam membantu perkembangan keterampilan.
7. Memudahkan siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, keberagaman, dan efisiensi dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, manfaat media pembelajaran adalah membuat guru dan siswa lebih

²² Ramen A. Purba, Dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 29.

²³ Ramen A. Purba, Dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 30.

kreatif dan inovatif, aktivitas belajar menjadi lebih luas, kegiatan pembelajaran lebih atraktif, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan biaya kegiatan pembelajaran. Fungsi dan manfaat inilah yang membuat media pembelajaran sangat diperlukan disetiap kegiatan pembelajaran. Namun, fungsi dan manfaat dari media pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal bila, tidak dipergunakan dengan semestinya. Oleh karena itu, setiap menggunakan media pembelajaran terlebih dahulu untuk mempelajari media pembelajaran secara spesifik, memahami, dan mengetahui kelebihan dan kelemahan media pembelajaran tersebut.

4. Pentingnya Media pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dari pengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung yaitu pengalaman yang didapatkan melalui aktivitas sendiri dan pada situasi yang sebenarnya. Misalkan, guru menyediakan komputer untuk digunakan oleh siswa agar siswa dapat belajar mengoperasikan komputer, demikian juga memberikan pengalaman seperti bermain gitar, menjahit, merajut, dan lain sebagainya. Guru dapat pula memberikan pengalaman langsung berupa melihat atau mempelajari objek misal Candi Borobudur, melihat kerbau di sawah, mempelajari ekosistem yang ada disekitar sekolah, dan lain sebagainya.²⁴

Pengalaman langsung tentu saja sangat membantu dalam memberikan pengalaman pembelajaran, dapat membuat siswa belajar secara langsung suatu objek atau topik pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pengalaman langsung secaman itu tentu saja sangat bermanfaat bagi proses belajar dan dapat meminimalisir kesalahan persepsi.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.164.

Namun adakalanya pemberian pengalaman langsung tidak dapat selalu digunakan karena kenyataannya tidak semua bahan pembelajaran dapat disajikan secara langsung. Misalnya untuk mempelajari bagaimana kehidupan makhluk hidup di dasar laut, tentu tidak mungkin guru mengajak siswa untuk menyelam ke dasar laut, hal tersebut tentu guru memerlukan alat bantu seperti video, film, foto, dan lain sebagainya.

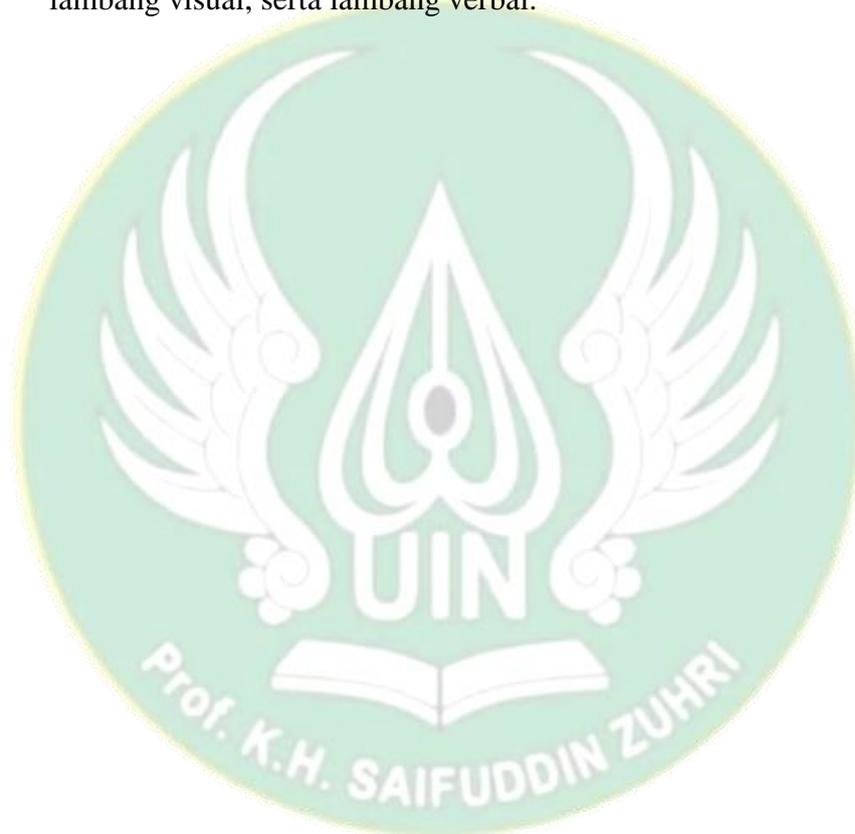
Demikian pula jika ingin mempunyai keterampilan misal seperti mengemudikan pesawat dalam proses pembelajarannya dapat melakukan simulasi dengan pesawat yang mirip. Atau untuk mempunyai keterampilan melakukan operasi, tidak perlu memerlukan pembedahan langsung tetapi menggunakan benda seperti boneka atau yang mirip dengan manusia. Alat tersebut yang dimaksud sebagai media atau alat peraga sehingga dapat membantu proses belajar.

Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau menanggapi sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, contohnya melalui pengalaman langsung, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, misalnya hanya mengandalkan bahasa verbal saja, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh.²⁵

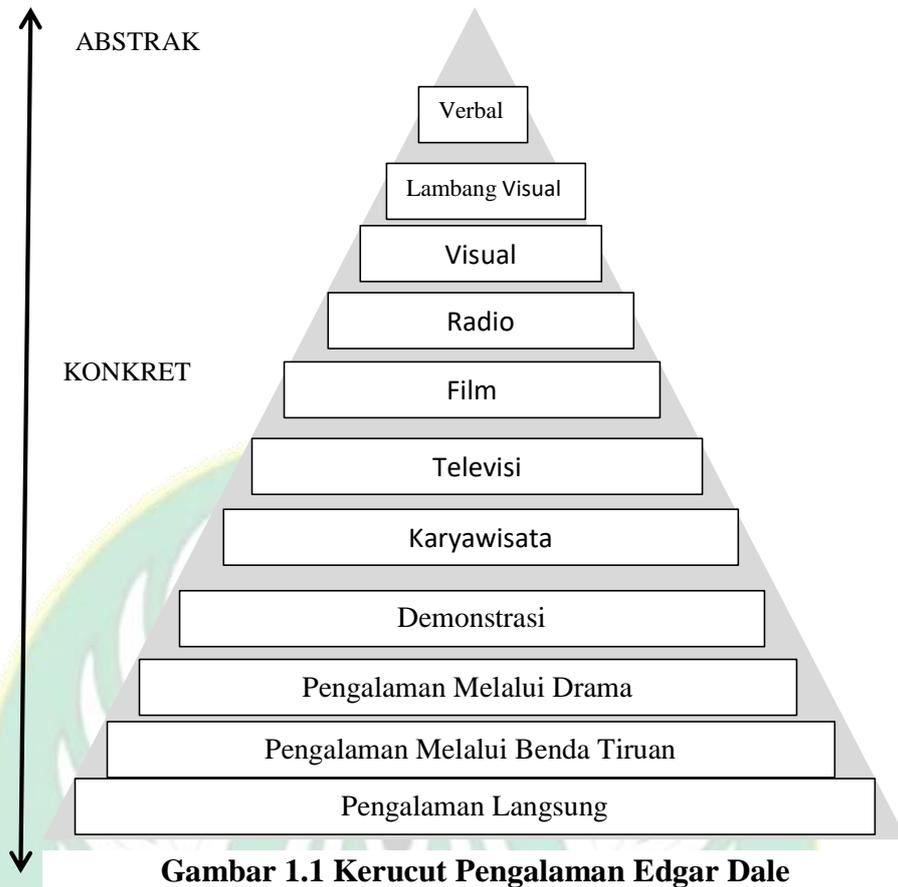
Pendapat dari Edgar Dale ini dilukiskan pada sebuah kerucut pengalaman sebagai berikut. Dari kerucut tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Jika objek yang dipelajari semakin terlihat secara langsung, maka akan semakin konkret pengetahuan yang diperoleh, lalu semakin tidak langsung pengetahuan itu didapatkan, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm.165

Dari kerucut yang digambarkan, siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan secara langsung atau melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalaman melalui drama, demonstrasi wisata dan melalui pameran. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari. Kemudian siswa akan lebih abstrak mendapatkan pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti radio, gambar hidup/film, televisi, lambang visual, serta lambang verbal.²⁶



²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm.168



Gambar 1.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kedudukan komponen media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang sangat penting. Karena, tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Media dapat digunakan agar lebih memberikan pengetahuan yang konkre dan tepat serta mudah dipahami.

Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan, guru dapat menggunakan film, suara, gambar, dan lain sebagainya untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran, hal yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit.

5. Karakteristik Media Pembelajaran

Media akan selalu digunakan disetiap kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, tanpa adanya media kegiatan tersebut tidak dapat berjalan secara afektif dan tujuan yang hendak dicapai tidak terlaksana dengan baik. Maka daripada itu, setiap kegiatan akan selalu menggunakan media sebagai alat yang menghubungkan antara komponen.

Namun, tidak semua media dapat dipergunakan disetiap kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan, kegiatan tersebut memiliki perbedaan pada sasaran, tujuan, dan kegunaannya. Oleh karena itu, setiap kegiatan memiliki karakteristik pada media yang digunakannya, termasuk kegiatan pembelajaran. Adapun, karakteristik media pembelajaran yaitu, sebagai berikut²⁷:

- a. Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba panca indra.
- b. Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras merupakan isi yang ingin disampaikan oleh siswa.
- c. Penekanan media pembelajaran terletak pada visual dan audio.
- d. Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas.
- e. Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (seperti: radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (seperti: film, *slide*, video, OHP), atau perorangan (seperti: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*).

²⁷ Ina Magdalena, dkk, *Tulisan Bersama tentang Media Pembelajaran SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), hlm. 174-175.

B. Implementasi Media Pembelajaran

1. Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebaik dipilih dengan prinsip-prinsip dasar dan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan, kurikulum, situasi dan kondisi, dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat secara cepat dan bijak bila terjadinya permasalahan atau hambatan saat media digunakan atau setelah media digunakan pada kegiatan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2009), prinsip-prinsip dasar dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, artinya media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran secara kognitif, afektif atau psikomotorik. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakter tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memakainya.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, artinya pemilihan media tertentu harus berdasarkan secara objektif bukan didasarkan secara subjektif dengan kesenangan guru atau sekedar selingan dan hiburan, melainkan harus menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, artinya terdapat media yang cocok untuk sekelompok siswa namun tidak cocok untuk siswa yang lain.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru, artinya guru harus memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.

- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran²⁸

Sedangkan kriteria dalam memilih media dalam kegiatan pembelajaran menurut Azhar Arsyad, antara lain sebagai berikut:

- a. Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, artinya pemilihan media dapat berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Dapat mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, artinya media memudahkan siswa untuk terampil memahami dan mengetahui simbol atau gambar yang termuat di materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran digunakan secara praktis, luwes, dan bertahan, artinya media dapat digunakan di manapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- d. Guru dapat menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran, artinya media harus dipilih sesuai dengan sasaran karena, media pembelajaran yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- f. Mutu kualitas pada teknik penggunaan media pembelajaran²⁹.

Prinsip-prinsip dasar dan kriteria inilah yang menjadi pedoman guru dalam memilih media yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran, penyampaian pesan atau materi pelajaran, dan mencapai

²⁸ Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Inclusive: Journal of Special Education, Vol. 2(1): 57-69, hlm. 63.

²⁹ Suparlan, *Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2(2): 298-311, 2020, hlm. 306-307.

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, prinsip-prinsip dasar dan kriteria dalam memilih media pembelajaran bertujuan untuk menghindari siswa mengalami kebosanan dan tekanan atau kecemasan saat proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan dan tekanan atau kecemasan siswa dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa.

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam hal tersebut pemahaman mengenai penggunaan media pembelajaran juga diperlukan, sehingga nantinya media pembelajaran memperoleh nilai efektifitas yang tinggi.

a. Penggunaan Media Berdasarkan Tempat

Berdasarkan dengan tempat penggunaannya, terdapat beberapa teknik penggunaan media pembelajaran, yaitu :

1) Penggunaan Media di Kelas

Media dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Guru harus melihat tujuan yang akan dicapai serta materi pembelajaran dan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut ketika akan merencanakan pemanfaatan media. Media disajikan di ruang kelas, guru dan siswa hadir bersama-sama dan berinteraksi secara langsung. Media yang dapat digunakan di dalam kelas adalah media yang memungkinkan keadaan siswa dan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan.

2) Penggunaan Media di Luar Kelas

Media dapat digunakan pula diluar situasi kelas. Dalam hal ini media tidak secara langsung dikendalikan oleh guru, namun

digunakan oleh siswa sendiri tanpa adanya instruksi guru atau melalui pengontrolan dari orang tua siswa.

Penggunaan media ini dapat terjadi di masyarakat luas serta ada kaitannya dengan media massa yang ada di masyarakat, misalnya televisi, radio, film dan lain sebagainya. Penggunaan media ini bersifat bebas yaitu media digunakan tanpa kontrol dan tidak terprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah.

b. Variasi Penggunaan Media

1) Media dapat digunakan secara perorangan

Media dapat digunakan oleh seseorang sendirian saja atau individual learning, banyak sekali media yang memang dirancang untuk digunakan secara perorangan. Misalnya buku, seseorang dapat menggunakan buku secara mandiri serta dalam isi buku tersebut tidak hanya isi tentang suatu hal namun biasanya terdapat petunjuk cara menggunakannya, garis besar isi buku, serta alat evaluasi yaitu berupa soal tes.

2) Media dapat digunakan secara berkelompok

Pembelajaran dapat berlangsung dengan jumlah siswa yang cukup banyak atau bersiat kelompok. Media yang dirancang untuk pembelajaran berkelompok juga memerlukan buku. Diskusi dapat dilakukan sebelum maupun sesudah menggunakan media tersebut.

Media yang digunakan secara berkelompok harus disajikan dengan suara yang cukup keras, gambar dan tulisan cukup besar sehingga terlihat oleh semua peserta diskusi kelompok.³⁰

³⁰ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2011), hlm176-181

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memiliki kelebihan dalam penggunaannya disetiap kegiatan pembelajaran. Namun, media pembelajaran juga memiliki beberapa hambatan dalam penggunaannya disetiap kegiatan pembelajaran. Kelebihan dan hambatan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely, yaitu³¹:

a. Kelebihan Media Pembelajaran

- 1) Melatih kemampuan fiksatif, artinya siswa dilatih untuk dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, serta mengamati objek atau kejadian tersebut.
- 2) Kemampuan manipulasi, artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluannya tanpa mengubah keaslian dari objek atau kejadian tersebut.
- 3) Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien dalam jumlah besar dengan satu kali penyajian secara serempak, misalnya melalui siaran TV atau Radio.

b. Hambatan Media Pembelajaran

- 1) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini disebabkan guru hanya menjelaskan secara lisan tanpa memberikan arti atau maksud yang dikatakannya.
- 2) Salah tafsir, artinya istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini disebabkan guru hanya mengajar atau menjelaskan secara lisan tanpa media pembelajaran yang digunakannya.

³¹ Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Inclusive: Journal of Special Education, Vol. 2(1): 57-69, hlm. 61.

- 3) Perhatian tidak terpusat adalah hal ini terjadi karena beberapa hal antara lain gangguan fisik, hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara penyajian guru tanpa variasi.
- 4) Tidak terjadi pemahaman adalah kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Hal ini disebabkan hasil pengamatan atau penglihatan dialami secara terpisah. Sehingga, tidak terjadinya proses berpikir secara logis yang dimulai dari kesadaran sampai timbulnya konsep.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media pembelajaran memberikan kemudahan pada guru, siswa, dan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Namun, hambatan yang terdapat di media pembelajaran menjadi sebuah permasalahan yang harus dihindari atau diminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan tersebut saat media sedang digunakan atau setelah media digunakan. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik harus dapat menangani permasalahan atau hambatan tersebut secara tepat dan bijak oleh guru dan tenaga pendidik.

C. Siswa Kelas Bawah

1. Pengertian Kelas Bawah

Sekolah dasar wajib ditempuh bagi setiap warga negara. Hal ini dikarenakan sekolah dasar memiliki tujuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Sekolah dasar memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam upaya menciptakan kepribadian sebagai warga negara yang baik. Pendidikan di sekolah dasar harus mampu mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotorik agar siswa dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar tingkatan kelas dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas bawah dan kelas tinggi. Kelas bawah terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga, sedangkan kelas tinggi dari kelas empat sampai kelas enam. Rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 sampai 12 tahun. Kelas rendah memiliki rentang usisa 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada usia ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada usia ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didukung sehingga akan berkembang secara optimal.

2. Karakteristik Siswa Kelas Bawah

Proses pendidik dapat dimulai dari tingkatan sekolah dasar sebagai level pendidikan formal pertama di Indonesia. Sekolah dasar merupakan lembagayang melaksanakan pendidikan selama enam tahun untuk anak-anak dengan rentang usia 6-12 tahun. Menurut Kurniawan, hakekatnya sekolah dasar bertujuan untuk melaksanakan pendidikan termasuk didalamnya proses pembelajaran untuk siswa yang berumur 6 tahun atau telah dinyatakan layak untuk mengikuti pendidikan dasar.³²

Usia siswa pada kelas bawah atau kelas rendah ini berada pada usis 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting, oleh karena itu pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga anak akan berkembang secara optimal.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap sesuatu serta

³²Kurniawan, M. I. (2015). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*, *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Vol. 4(1): 41-49, hlm. 20

terhadap orang lain. Anak dapat mengontrol emosi, mau berpisah dengan orang tua ketika sekolah, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditandai dengan kemampuan dalam mengelompokkan objek, minat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perkembangan kata, senang berbicara, berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu serta mampu memahami sebab akibat.

3. Karakteristik Pembelajaran Kelas Bawah

Setiap kegiatan pembelajaran berbeda satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan setiap kegiatan memiliki sasaran yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut, membuat guru dan tenaga pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran secara tepat, sistematis, dan berurutan.

Menurut Jean Piaget, anak belajar sesuai dengan tahapannya. Pengalaman belajar menurut Piaget berlangsung dalam diri setiap individu melalui proses konstruksi pengetahuan. Pendapat Piaget mengemukakan bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema (*schema*). Skema tersebut terbentuk karena pengalaman.³³

Setiap anak mempunyai caranya sendiri dalam menginterpretasikan serta beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap anak memiliki struktur kognitif, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya.

Perancangan kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan karakteristik sasaran pembelajaran, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas rendah. Kegiatan pembelajaran kelas rendah disesuaikan dengan

³³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 165.

perkembangan berpikir siswa kelas rendah. Maka, karakteristik pembelajaran kelas rendah antara lain³⁴:

a. Pembelajaran konkret

Pembelajaran konkret merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang bersifat nyata, artinya bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat diraba, dilihat, didengar dan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan karena siswa kelas rendah akan dihadapkan dengan situasi yang nyata, alami dan lebih faktual sehingga siswa lebih dapat menemukan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Pembelajaran Bersifat Integratif

Pada siswa usia kelas rendah sekolah dasar memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai suatu yang utuh. Siswa belum mampu untuk membedakan konsep pelajaran seperti kajian IPA, IPS maupun bahasa. Siswa pada tahapan ini memandang pembelajaran sebagai satu kesatuan. Proses inilah yang disebut dengan berpikir deduktif.

c. Hierarkis

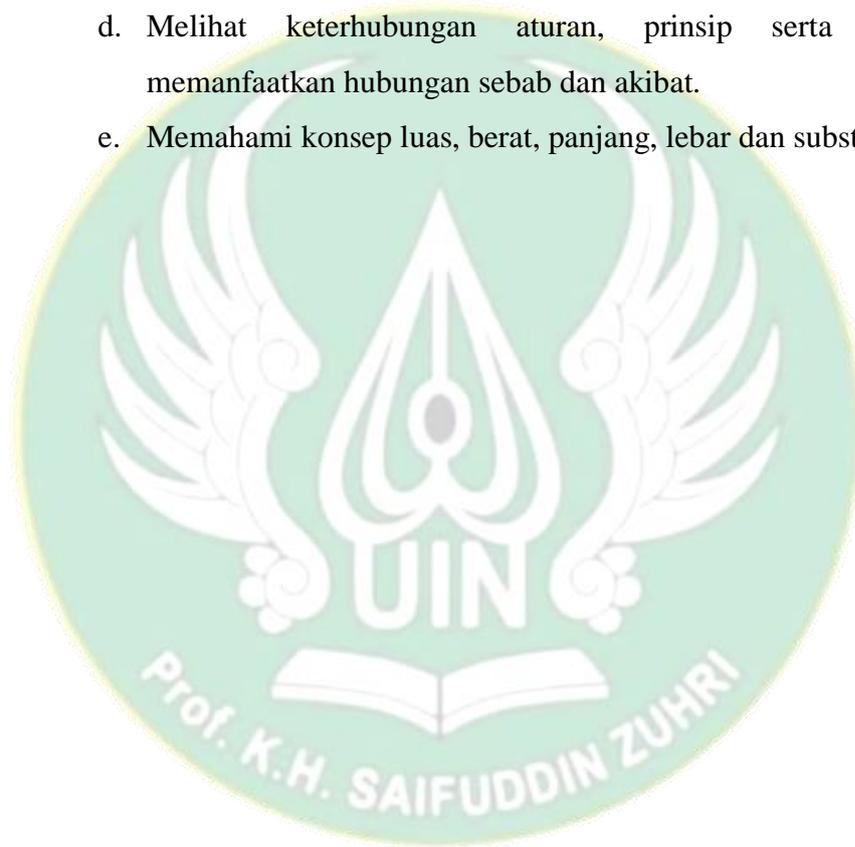
Pada tahapan ini, siswa kelas rendah sekolah dasar belajar dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehingga pada masa ini anak kelas rendah harus dibelajarkan.

Karakteristik pembelajaran tersebut bukan hanya didasari oleh perkembangan berpikir siswa kelas rendah, akan tetapi juga didasari oleh sikap dan perilaku siswa kelas rendah. Hal ini dikarenakan, siswa kelas rendah di sekolah dasar mengalami masa-masa operasional konkret. Sehingga, jika tidak ditangani dengan tepat akan menurunkan kualitas proses pembelajaran dan timbulnya permasalahan saat proses pembelajaran berlangsung atau setelah proses pembelajaran dilakukan. Bentuk sikap dan perilaku siswa kelas rendah di sekolah dasar yang

³⁴ Riri Zulvira, Neviyarni, dan rdamurni, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5(1): 1846-1851, 2021, hlm. 1849.

mengalami masa operasional konkret saat proses pembelajaran berlangsung³⁵, yaitu:

- a. Memandang secara objektif dengan memandang suatu objek ke objek lain secara reflektif dan mampu memandang banyak unsur secara serentak.
- b. Proses berpikir dilakukan secara operasional
- c. Mengelompokkan benda secara operasional
- d. Melihat keterhubungan aturan, prinsip serta mampu memanfaatkan hubungan sebab dan akibat.
- e. Memahami konsep luas, berat, panjang, lebar dan substansi.



³⁵ Riri Zulvira, Neviyarni, dan rdamurni, *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5(1): 1846-1851, 2021, hlm. 1849.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang penulis kaji, diantaranya adalah :

Pertama, dalam sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di Kelas V MIM Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas” karya Alfian Siyantoro mahasiswa PGMI FTIK IAIN Purwokerto yang telah lulus pada 9 Juni 2020 dapat memberikan gambaran mengenai media pembelajaran yang digunakan sekolah, serta langkah-langkah dalam menerapkan media pembelajaran. Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Alfian Siyantoro yaitu persamaan terletak pada penggunaan media dalam pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah terletak pada fokus pembelajaran yaitu penelitian yang dilakukan Alfian Siyantoro fokus kepada kelas atas yaitu kelas V sedangkan yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi media pembelajaran pada siswa II yang termasuk kedalam siswa kelas bawah.

Kedua, penelitian mengenai “Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017” karya Marfungatun Istiqomah, mahasiswa PGMI FTIK IAIN Purwokerto yang lulus pada 24 Agustus 2017. Hasil penelitian tersebut setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran guru mengadakan evaluasi dari penggunaan media untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, serta efektif atau tidaknya media tersebut. Perbedaan penelitian yang dilakukan Marfungatun Istiqomah yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian tersebut berfokus pada satu mata pelajaran saja.

Ketiga, pada penelitian dengan judul “Implementasi Media Audio, Visual, dan Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarnegara” karya Ulfi Latifah yang lulus pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut media pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Latifah terdapat pada media yang diteliti, penelitian tersebut hanya berfokus pada media audio, visual dan audio visual. Namun, persamaannya adalah membahas terkait implementasi media pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan langsung ke dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan tanpa adanya manipulasi terhadap variable peneliti. Penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini, penulis tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti, artinya penulis tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Kegiatan penelitian yang dilakukan hanya mengamati serta mendokumentasikan apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, serta apa adanya.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto. Selanjutnya penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi media pembelajaran

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MI Diponegoro 1 Purwokerto yang terletak di Jatiwinangun No. 18 Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur. Secara geografis letak madrasah ini strategis yang berada di pusat kota Purwokerto.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015), hlm. 4.

Waktu penelitian ini dilakukan pada krang lebih 1 bulan yaitu dimulai pada tanggal 12 Januari 2022 sampai 15 Februari 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

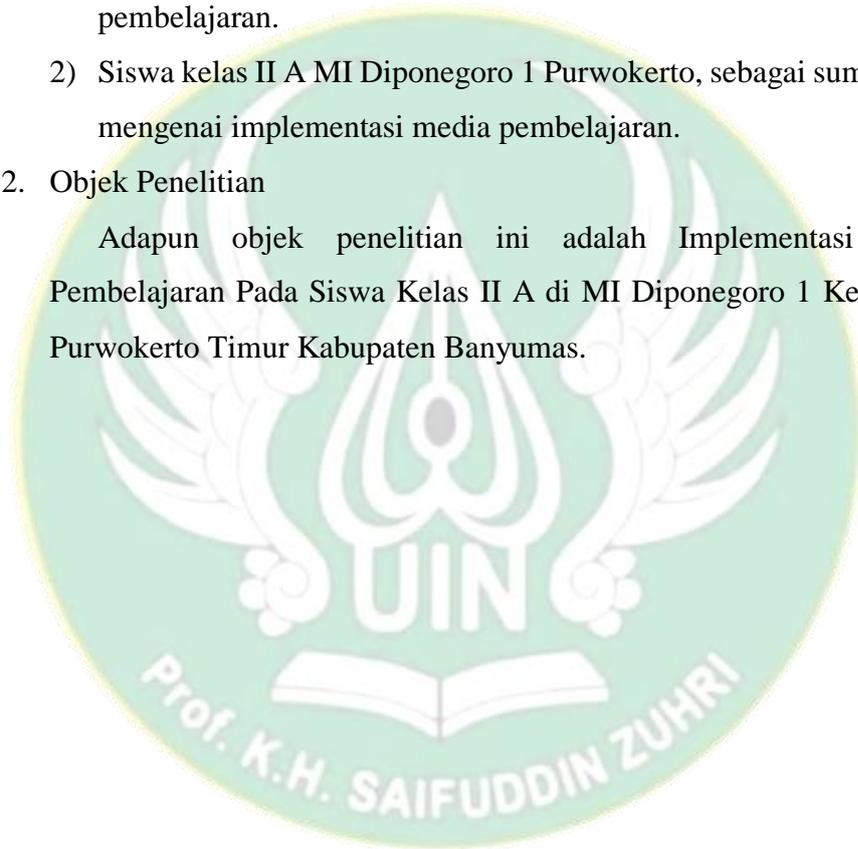
1. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data adalah sebagai berikut :

- 1) Guru kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto, selaku guru dan wali kelas II A serta sumber data mengenai implementasi media pembelajaran.
- 2) Siswa kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto, sebagai sumber data mengenai implementasi media pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.



D. Teknik Pengumpulan Data

Data menurut Ralston dan Reilly didefinisikan sebagai fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari suatu observasi terhadap fenomena alam. Sebagai hasil dari observasi langsung terhadap kejadian atau fakta di alam nyata, data dapat berupa tulisan maupun gambar yang dilengkapi dengan nilai tertentu.³⁷

Data dapat berkaitan pula dengan informasi, informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang terstruktur yang dikomunikasikan melalui bahasa lisan, surat kabar, video, dan sebagainya. Menurut Gordon B. Davis informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau di masa yang akan datang.

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data dan informasi terkait. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera. Observasi merupakan pengamatan secara langsung, instrument yang biasa digunakan untuk observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.³⁸

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang dalam observasi, hal ini

³⁷ Safrudin Chamidi, "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (48) 10, hlm. 311-328.

³⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 89.

dilakukan untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih rahasia.³⁹

Pengamat adalah peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi. Pengamatan atau observasi yang dilakukan harus objektif.⁴⁰

Pada penelitian ini metode observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran serta media pembelajaran yang dipakai guru dalam melakukan pembelajaran. Observasi dilaksanakan pada awal pelajaran baru semester 2 yang dimulai dari bulan Januari. Observasi dilakukan dengan peneliti ikut dalam kelas dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Esterberg yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dapat digunakan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁴¹ Penggunaan metode wawancara cukup lama, peneliti harus memperhatikan sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran dan keseluruhan penampilan yang akan berpengaruh terhadap isi jawaban responden.⁴²

Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan apabila peneliti sudah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh nantinya. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.312

⁴⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, hlm. 77

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.317

⁴² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, hlm. 76

sama. Dalam melakukan wawancara pengumpul data harus menyiapkan instrumen sebagai pedoman.⁴³

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya. Pertanyaan diajukan kepada guru kelas II A yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan pada 13 Januari 2022.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara bebas, tidak menggunakan pedoman secara tersusun dan sistematis untuk pengumpulan datanya. Biasanya wawancara ini sering dilakukan ketika penelitian pendahuluan dengan menggunakan pedoman hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden sehingga peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh.⁴⁴

Selain wawancara terstruktur dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan tidak mempersiapkan pertanyaan yang disusun sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi tak kalah pentingnya dengan metode lain, yaitu dengan mencari data mengenai hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, apabila ada kesalahan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup.⁴⁵

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian....* hlm.319

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian....* hlm.320-321

⁴⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, hlm.77-78

Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data guru, data siswa, data sarana prasarana serta dokumentasi berupa gambar yang dapat diambil saat penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data sama artinya dengan merangkum, mencari, memilih dan memfokuskan hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang dihasilkan.⁴⁶

Tujuan dari reduksi data adalah untuk meringkas atau menyederhanakan data yang diperoleh, sehingga data yang akan diolah merupakan data yang mencakup dan berkaitan dengan tema penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini ditujukan pada data wawancara yang telah ada. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangkum dan memilih data yang akan dimasukkan pada hasil inti.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁷

Penyajian data juga disebut dengan data display, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, hlm.123

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.....*, hlm.123

tidak hanya dengan teks naratif, tetapi dapat menggunakan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.⁴⁸

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menguraikan secara singkat, padat, dan jelas hasil penelitian yang telah dilakukan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Di bagian ini peneliti mengemukakan kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dari data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.⁴⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakai pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuan dari triangulasi yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵⁰

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm.341

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi*...., hlm.124

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hlm.330

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi antara guru, siswa, dan sumber belajar, media merupakan suatu hal yang dapat dikatakan penting dalam pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat untuk membantu proses mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat menciptakan keinginan, motivasi, serta menjadi rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Kedudukan komponen media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi yang penting, karena tidak semua pengalaman belajar dapat diperoleh secara langsung. Media dapat digunakan supaya lebih memberikan pengetahuan yang konkret dan tepat serta mudah dipahami.

Seperti yang disampaikan oleh guru kelas II A MI Diponegoro 1 Purwokerto yaitu Ibu Tuning. Ibu Tuning menjelaskan bahwa :

“Penting banget masalahnya kalau kita ngga ada alat peraga kan kayaknya kita mau menyampaikan ke anak itu kurang. Seumpamanya kita cuma pakai buku gitu kan anak ya cuma terbatas buku saja, kalau alat peraga anak jadi mengenang maksudnya inget terus ‘oh iya aku pernah praktek pakai alat ini’ kayak gitu, juga lebih mengenal pembelajarannya ke anak”⁵¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Media pembelajaran juga banyak sekali macamnya, ada media visual, audio, audio visual, dan lain sebagainya. Dalam pemakaiannya dapat

⁵¹ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tuning, wali kelas II A pada hari Kamis 13 Januari jam 13.00 WIB

disesuaikan dengan metode pembelajaran dan materi pembelajaran pada hari itu. Hal tersebut dinyatakan oleh guru kelas II A yaitu Ibu Tuning

“Media yang dipakai disesuaikan dengan pembelajarannya, seringnya buku karena buku itu sudah pasti. Mengikuti yang ada dibuku tema, pembelajarannya mau pakai apa ya mengikuti, misalnya pelajaran PPKn Pancasila butuh gambar ya menyiapkan gambar-gambar”⁵²

Pada MI Diponegoro 1 Purwokerto, pengadaan media pembelajaran lebih diserahkan kepada guru, seperti pernyataan Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto yaitu Ibu Admini

“Media pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan guru pengampu masing-masing. Kami menyerahkan kepada guru untuk membuat media kreatif mungkin karena sejatinya yang lebih mengetahui kondisi siswa adalah guru kelas dan guru mapelnya. Kami selaku Kepala Madrasah hanya memberikan masukan jika ada hal-hal yang kurang tepat.”⁵³

Ibu Tuning juga menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran pada hari itu

“Media pembelajaran disesuaikan dengan pembelajarannya, yang pasti menggunakan buku, mengikuti pembelajaran yang dibuku, misalnya pembelajaran PPKn tentang Pancasila ya bisa menggunakan gambar-gambar”⁵⁴

Ibu Tuning juga menjelaskan mengenai media yang paling berpengaruh pada pembelajaran

“Enaknya itu anak langsung praktik, lebih enak kalau badannya langsung gerak. Lebih mengenal kalau pengalaman langsung karena lebih bisa tau mana yang salah dan benar. Kalau cuma gambar atau visual kan anak ngga terlalu fokus, kalau pakai alat peraga dan anak langsung gerak anak lebih senang”⁵⁵

⁵² Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tuning, wali kelas II A pada hari Kamis 13 Januari jam 13.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Admini, kepala sekolah MI Diponegoro 1 pada hari Jum'at 14 Januari jam 10.00 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tuning, wali kelas II A pada hari Kamis 13 Januari jam 13.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tuning, wali kelas II A pada hari Kamis 13 Januari jam 13.00 WIB

Ibu Tuning menjelaskan pula jika selama sekolah tidak bertatap muka cukup lama dan sekarang sekolah tatap muka, tidak ada kegiatan belajar diluar sekolah.

“Belum pernah ada selama mulai tatap muka sekarang, namun anak disuruh mengingat selama perjalanan dari sekolah kerumah. Jadi, seperti pembelajaran kemarin mengenai rute perjalanan, anak dari rumah ke sekolah melihat apa saja, suruh dipahami lalu membuat denahnya seperti apa. Jadi, anak kan nanti langsung menceritakan dan menggambar, anak lebih senang seperti itu yang terpenting kita memerikan tahu dulu sebelumnya akan mempelajari mengenai rute dan dijelaskan nanti mengamati perjalanan waktu berangkat sekolah, seperti itu”⁵⁶

Observasi yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

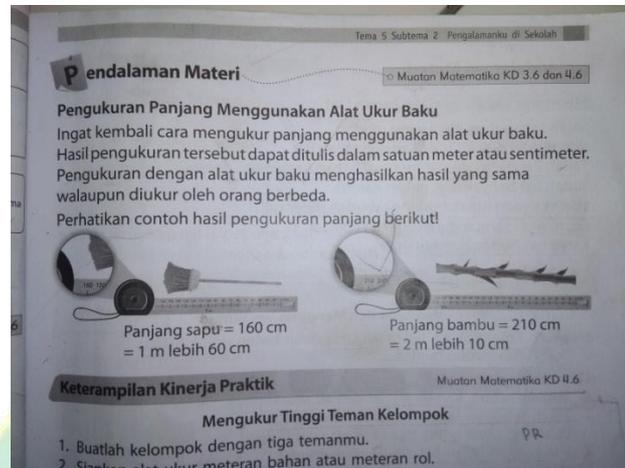
1. Hasil Observasi 1

Pada observasi yang pertama dilakukan pada hari Rabu, 12 Januari 2022 kelas masuk pukul 07.05 WIB dan terdapat kegiatan pra pembelajaran yaitu peserta didik mengaji Iqra dengan guru, setelah itu memberikan infak dan menabung. Kemudian, peserta didik berdoa sebelum belajar, guru memberi salam dan dijawab salam oleh peserta didik, lalu guru menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan kabar lalu siswa menjawab pertanyaan guru. Kegiatan pra pembelajaran selanjutnya yaitu siswa hafalan Juz ‘Amma dari Surat Al Qari’ah sampai Surat Al-Fil hal ini dilakukan secara rutin dan merupakan program dari Madrasah untuk menjadikan siswa hafal Juz ‘Amma dan lancar membaca Al Qur’an.

Sebelum masuk ke pembelajaran pada hari itu, guru melakukan tanya jawab terkait tugas hari yang lalu tentang menimbang berat badan menggunakan timbangan serta mengamati hasil dari kegiatan tersebut, siswa dan guru melakukan diskusi untuk memecahkan jawaban. Siswa tampak aktif dalam melakukan diskusi, setelah selesai guru melanjutkan

⁵⁶ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tuning, wali kelas II A pada hari Kamis 13 Januari jam 13.00 WIB

pembelajaran mengenai pengukuran pada materi Tema 5 Subtema 2 Pengalamanku di Sekolah.



Gambar 5.1 Gambar Materi Pelajaran

Guru menyiapkan pembelajaran serta media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media tali rafia, meteran, serta buku. Tali rafia yang berukuran 1 meter dibagikan kepada siswa, sedangkan meteran yang dipakai adalah meteran baju, dan buku yang dipakai adalah buku Bupena. Persiapan yang dilakukan peserta didik yaitu dengan menyiapkan media buku serta alat tulis yang akan digunakan. Guru memberikan instruksi tugas kelompok serta membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian ditentukan salah satu anggota kelompok menulis hasil pengukuran, sedangkan pengukuran dilakukan secara bergantian. Tugas yang diberikan adalah mengukur anggota tubuh mulai dari tinggi badan, lingkar kepala, panjang tangan, dan panjang telapak tangan.



Gambar 5.1 Media Pembelajaran

Tali rafia digunakan sebagai contoh alat pengukur tidak baku lalu jika diukur dengan penggaris akan menjadi pengukuran baku. Cara menggunakan media tersebut yaitu dengan mengukur anggota tubuh, yang pertama adalah mengukur panjang tangan yaitu dari bagian atas lengan hingga jari lalu setelahnya ditandai dan diukur menggunakan penggaris. Setelahnya mengukur panjang telapak tangan, lalu mengukur lingkaran kepala dengan cara melingkarkan tali rafia ke kepala anak yang diukur dalam kelompok tersebut kemudian ditandai dan diukur menggunakan penggaris untuk memastikan pengukuran tersebut sudah baku. Pengukuran tersebut dilakukan anggota kelompok secara bergantian.



Gambar 5.3 Siswa Mengukur Anggota Tubuh

Kemudian yang terakhir mengukur tinggi badan yaitu dengan meteran baju, cara menggunakan media tersebut yaitu satu kelompok maju

kedepan kelas lalu anak yang akan diukur berdiri tegak menghadap ke arah barat dengan posisi kelas menghadap ke utara, satu anak menandai tinggi badan menggunakan penggaris yang diletakan pada tembok secara horizontal dan ada satu anak yang melihat hasil pengukuran. Kemudian, setiap kelompok bergantian maju kedepan untuk mengukur dengan didampingi guru yang membantu untuk mengukur serta memberi arahan.



Gambar 5.4 Siswa Mengukur Tinggi Badan

Selanjutnya guru memberikan soal setiap kelompok dengan soal pengukuran dari centimeter ke meter. Setelah selesai mengerjakan lalu dikoreksi bersama dan dinilai oleh guru. Guru memberikan kesimpulan mengenai materi pengukuran.

Keterampilan Kinerja Praktik Muatan Matematika KD 4.6

Mengukur Tinggi Teman Kelompok

- Buatlah kelompok dengan tiga temanmu.
- Siapkan alat ukur meteran bahan atau meteran rol.
- Ukurlah tinggi badan setiap anggota kelompokmu.
- Tuliskan hasil pengukuran pada tabel seperti berikut.

Nomor	Nama Siswa	Tinggi Badan
1	2.9 cm Wira	135 cm = 1.3 m lebih 35 cm
2	175 cm Devi	172 cm = 1.7 m lebih 22 cm
3	145 cm Maki	148 cm = 1.4 m lebih 48 cm

- Urutkan nama siswa dari yang tertinggi.
Siapakah nama teman yang tertinggi di kelompokmu?

Penilaian Kinerja Praktik Mengukur Tinggi Teman Kelompok

No.	Keterampilan	Skor
1	Kepatatan dalam mengukur dan mengubah satuan panjang	
2	Kepatatan mengurutkan dan menentukan siswa tertinggi dalam kelompok	

33

Gambar 5.6 Gambar Soal Materi Pengukuran

Setelah selesai pembelajaran guru mengingatkan hal baik yaitu dengan menjaga kesehatan, belajar, dan peduli terhadap sesama teman dan lingkungan sekitar. Selanjutnya siswa berdoa dengan membaca Surat Al-‘Asr lalu guru mengingatkan siapa yang terjadwal piket pada hari itu untuk mengerjakan tugas piketnya dan untuk anak masih menunggu dijemput agar tidak keluar dari lingkungan sekolah, jika sudah dijemput oleh orang tua atau walinya anak berpamitan kepada guru.

Pembelajaran pada hari itu, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif, aktif disini yaitu diikuti oleh lebih dari setengah anggota kelas sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti. Media yang dipakai disesuaikan dengan RPP yang ada dan disesuaikan pula dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam hal penyimpanan serta perawatan media, guru menyimpan media sendiri yaitu dengan mulai merapikan tali rafia dan meteran, lalu diletakkan diatas meja guru, setelahnya guru membawa pulang media dengan dimasukkan kedalam totebag. Kemudian untuk media buku, peserta didik sudah memiliki bukunya masing-masing sehingga yang menyimpan buku adalah masing-masing dari peserta didik tersebut. Siswa merapikan buku ketika sudah tidak terpakai, ketika jam istirahat guru memberi instruksi untuk merapikan buku kemudian ditaruh kedalam laci meja masing-masing. Setelah jam istirahat, ketika akan memakai buku maka

buku diambil dari laci meja tersebut, ketika jam pulang buku dirapikan dan dimasukkan kedalam tas untuk dibawa pulang.

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Keterangan
1.	Kurang	Diikuti oleh kurang dari 10 anggota kelas
2.	Sedang	Diikuti oleh lebih dari 10 anggota kelas
3.	Baik	Diikuti oleh lebih dari 20 anggota kelas
4.	Baik Sekali	Diikuti oleh seluruh anggota kelas

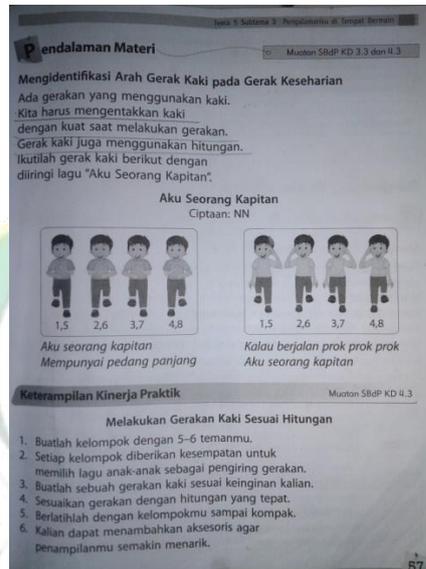
Observasi I yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan media pembelajaran yang dipakai adalah lebih menekankan pada media objek dan media cetak. Dalam hal ini, media yang digunakan oleh guru berupa tali rafia dan meteran sangat disesuaikan dengan materi pelajaran serta menggunakan media yang dapat dicari dengan mudah. Sehingga, pembelajaran dengan menggunakan media tersebut dapat dikatakan baik karena sebagian besar anggota kelas II A dapat menggunakan media serta memahami pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

2. Hasil Observasi 2

Pada observasi kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Januari 2022 pukul 07.00 sampai 11.15 WIB. Kegiatan pra pembelajaran pada hari ini peserta didik mengaji Iqra dengan guru, setelah itu memberikan infak dan menabung. Kemudian, peserta didik berdoa dengan doa sebelum belajar, memberi salam pada guru lalu guru menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan kabar kemudian siswa menjawab pertanyaan guru. Kegiatan pra pembelajaran selanjutnya yaitu siswa hafalan surat Juz ‘Amma bersama-sama mulai dari Surat At-Takatsur sampai Surat Al-Ma’un.

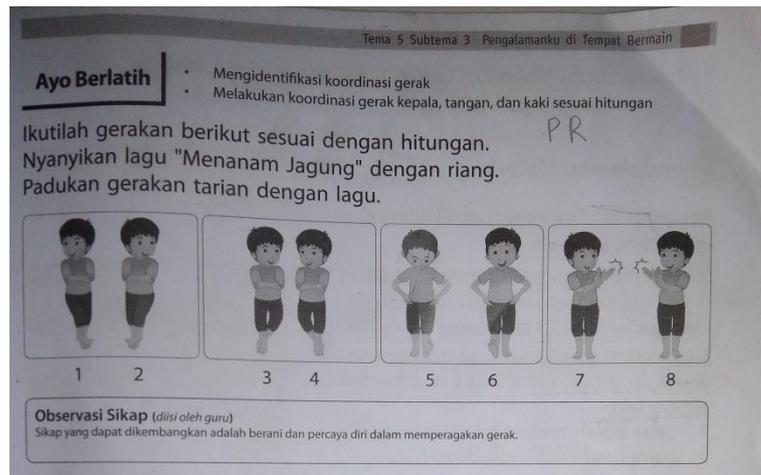
Sebelum memulai pembelajaran, guru menanyakan terkait pelajaran hari lalu yaitu tentang koordinasi gerak menggunakan lagu “Aku Seorang Kapitan”. Kemudian, salah satu anak ditunjuk untuk mempraktikkan pelajaran hari lalu. Siswa yang ditunjuk bernama Nufail, kemudian siswa tersebut kedepan kelas lalu berdiri menghadap kearah barat berhadapan

dengan teman-teman sekelasnya. Kemudian, siswa mempraktikkan koordinasi gerak dengan menyanyikan lagu “Aku Seorang Kapitan” dan bergerak sesuai dengan nyanyian tersebut. Setelah selesai guru dan siswa lain bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi untuk Nufail yang sudah berani mempraktikkan sendiri didepan kelas.



Gambar 5.7 Gambar Materi Pelajaran Arah Gerak Kaki pada Gerak Keseharian

Setelahnya masuk pada pembelajaran hari itu dengan menggunakan media buku yaitu buku Bupena yang masing-masing disiapkan oleh guru dan peserta didik, persiapan siswa yaitu dengan mengambil buku pada tas masing-masing, kemudian menaruhnya diatas meja. Persiapan guru yang dilakukan untuk menyiapkan media adalah dengan mengambil buku dalam lemari yang berada pada pojok depan bagian selatan dari arah kelas yang menghadap ke utara. Pada pembelajaran hari itu lebih menekankan pada praktik. Pembelajaran yang dipelajari adalah Tema 5 Subtema 3 Pengalamanku di Tempat Bermain yaitu materi tentang koordinasi gerak. Pada buku tersebut tertera gambar koordinasi gerak yang akan dipraktikkan.



Gambar 5.8 Gambar Materi Pelajaran Koordinasi Gerak

Guru mengajak anak bernyanyi menanam jagung dan guru memberi aba-aba dengan ketukan, kemudian siswa bernyanyi bersama-sama. Siswa bergantian bernyanyi, yang pertama dimulai dari anak laki-laki terlebih dahulu lalu bergantian dengan anak perempuan. Guru menjelaskan mengenai tanaman jagung dengan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Guru bertanya “Adakah yang tau bagaimana bentuk tanaman jagung?”

Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban “Daunnya melengkung”, “Daunya warna hijau bu”, “Buahnya warna kuning”

Selanjutnya guru menanyakan adakah yang ingin maju untuk bernyanyi. Kemudian satu persatu siswa maju kedepan kelas, dan siswa yang lainnya menyimak. Guru mengingatkan untuk menyimak temannya yang sedang tampil didepan kelas ketika siswa mulai tidak memperhatikan.

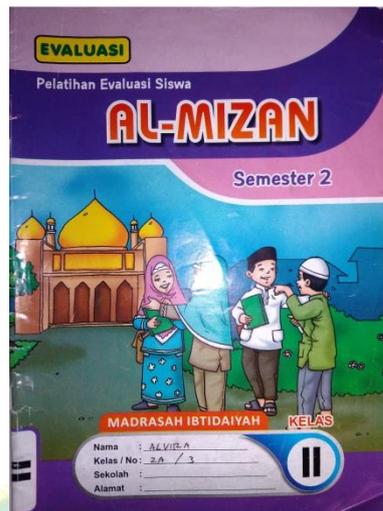
Setelah selesai, kemudian guru membagi peserta didik kedalam 5 kelompok sesuai dengan kolom tempat duduk siswa dari depan ke belakang, lalu satu persatu kelompok maju. Guru menunjuk salah satu siswa dalam kelompok untuk menjadi koordinator gerak, koordinator gerak bertugas sebagai pengarah gerakan, sehingga anggota kelompok dapat mengikuti gerakan siswa yang menjadi koordinator tersebut. Siswa langsung praktik gerakan sambil menyanyi menanam jagung dengan gerakan sesuai nyanyian

tersebut dengan posisi menghadap ke arah barat dan langsung disaksikan oleh kelompok lain. Setelahnya guru mengubah posisi kelompok yang tampil agar tidak melihat gerakan satu sama lain, ada yang menghadap utara, selatan, timur dan barat.

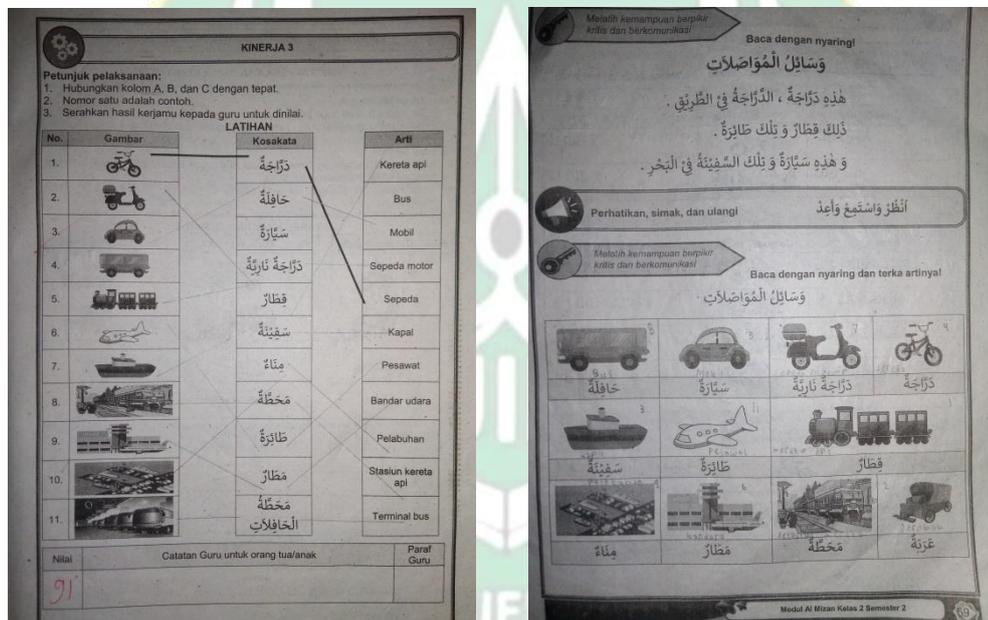


Gambar 5.9 Gambar Praktik Koordinasi Gerak

Kemudian guru melanjutkan dengan membagikan soal dan lembar jawab, lalu siswa mengerjakan soal dan menjawab soal tersebut di lembar jawab. Guru melanjutkan pembelajaran setelah istirahat yaitu pelajaran Bahasa Arab. Pelajaran ini menggunakan media buku Al-Mizan dan fotokopi kosa kata Bahasa Arab. Awal pembelajaran guru membacakan Bahasa Indonesia siswa membacakan Bahasa Arab. Guru melakukan tanya jawab, kemudian guru memberi instruksi mengerjakan evaluasi dengan mencocokkan gambar dengan artinya setelah itu dicocokkan bersama dan dibahas bersama.



Gambar 5.10 Gambar Buku Al Mizan



Gambar 5.11 Gambar Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Setelah pembelajaran selesai, guru memberi kesimpulan pembelajaran pada hari itu dan guru memberikan nasihat kepada siswa mengenai harus selalu menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan, kemudian siswa berdoa dengan membaca Surat Al-‘Asr dan melaksanakan piket bagi yang bertugas pada hari itu. Guru memberi salam, kemudian siswa menjawab salam, setelahnya siswa pulang dan yang masih menunggu

dijemput oleh orang tua atau walinya tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah, harus tetap berada di lingkungan dalam sekolah.

Pada pembelajaran hari itu, sebagian siswa tampak aktif, aktif disini sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah peneliti sajikan, 11 siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran mengenai koordinasi gerak, hal tersebut dikarenakan siswa kurang percaya diri, Namun siswa senang karena dapat belajar sambil bermain dan bernyanyi bersama. Media disesuaikan dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Kemudian untuk perawatan dan penyimpanan media dilakukan masing-masing oleh guru dan peserta didik. Buku yang sudah dipakai diletakkan oleh guru di meja guru yang telah disediakan, jika akan dipakai kembali maka sudah tersedia di meja. Sedangkan siswa merapikan dan menyimpan buku di laci meja masing-masing ketika akan istirahat, jika kembali dipakai maka siswa mengambil buku di meja. Ketika akan pulang, siswa merapikan dan menaruh buku kedalam tas serta membawanya pulang.

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Keterangan
1.	Kurang	Diikuti oleh kurang dari 10 anggota kelas
2.	Sedang	Diikuti oleh lebih dari 10 anggota kelas
3.	Baik	Diikuti oleh lebih dari 20 anggota kelas
4.	Baik Sekali	Diikuti oleh seluruh anggota kelas

Pada observasi ke 2, media pembelajaran yang dipakai adalah media cetak yaitu berupa buku Bupena dan buku Al-Mizan untuk pembelajaran Bahasa Arab, selebihnya siswa praktik koordinasi gerak sesuai dengan apa yang ada pada buku tersebut. Pembelajaran pada hari itu mengasah keberanian dan kepercayaan diri pada anak untuk tampil didepan guru dan teman-temannya.

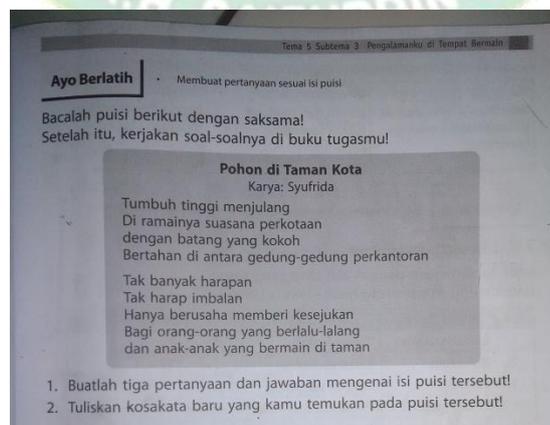
Pembelajaran pada hari itu memberikan pengalaman langsung kepada anak sehingga anak dapat belajar secara lebih konkret, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Edgar Dale bahwa siswa akan lebih

konkret memperoleh pengetahuan secara langsung atau melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, dan lain sebagainya.

3. Hasil Observasi 3

Pada observasi ketiga, dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 terdapat kegiatan pra pembelajaran seperti biasa, mengaji Iqra dengan guru, setelah itu memberikan infak dan menabung. Kemudian, peserta didik berdoa dengan doa sebelum belajar, guru memberi salam lalu dijawab oleh siswa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan kabar kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan pra pembelajaran selanjutnya yaitu siswa hafalan surat Juz ‘Amma bersama-sama dimulai dari Surat Al-Kautsar sampai Surat An-Nas.

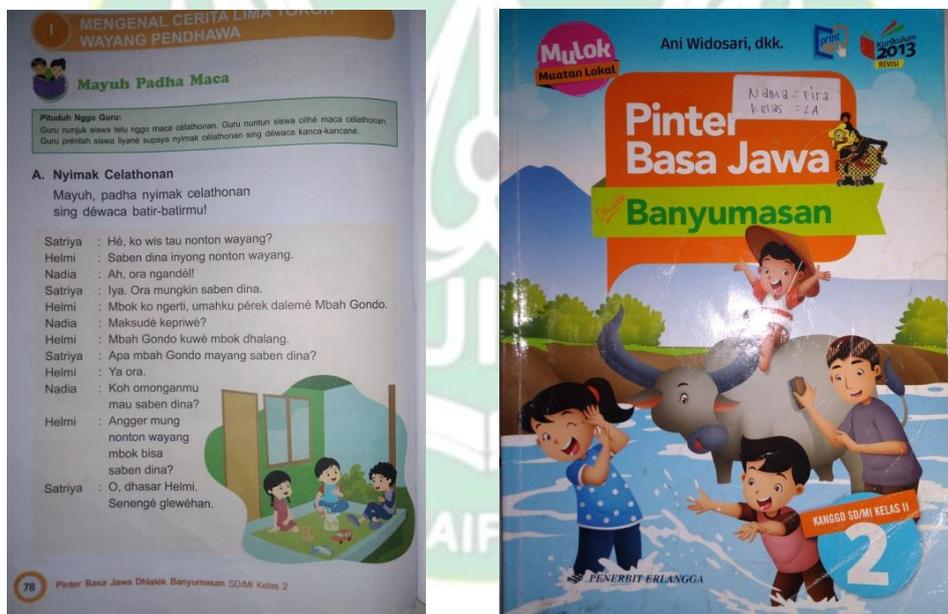
Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan buku Bupena yang diambil dari lemari yang berada pada pojok depan sebelah selatan kelas. Siswa melakukan persiapan dengan mengambil buku dan alat tulis dari tas masing-masing kemudian diletakkan diatas meja. Guru memberi instruksi pada anak untuk membaca buku Bupena yang akan dipelajari pada hari itu yaitu Tema 5 Subbtema 3 Pengalamanku di Tempat Bermain. Guru memberikan instruksi untuk memberi tanda pada kata dan kalimat yang penting. Kemudian siswa memberi tanda pada kalimat yang penting yang terdapat dalam buku dengan menggunakan pensil. Kemudian siswa membaca puisi yang berjudul “Pohon di Taman Kota” dan bersama dengan guru membahas isi dari puisi tersebut.



Gambar 5.12 Gambar Materi Puisi

Selanjutnya siswa membaca puisi tersebut secara bergantian didepan teman-temannya, hal ini mengasah kepercayaan diri pada siswa. Kemudian, guru membagikan kertas hvs kepada masing-masing siswa, siswa akan membuat puisi dan menuliskan pada kertas tersebut serta siswa dapat memberikan variasi gambar untuk menghias kertas berisi puisi tersebut sesuai dengan kreatifitas masing-masing siswa. Pembelajaran pada hari itu, sebagian anggota siswa tampak aktif sesuai dengan kriteria penilaian yang telah disajikan oleh peneliti.

Setelahnya guru melakukan evaluasi mengenai materi puisi tersebut. Setelah istirahat, dilanjutkan dengan pembelajaran Bahasa Jawa dan membahas mengenai Pandawa dengan media yang dipakai yaitu buku. Siswa bergantian membaca percakapan dan maju ke depan kelas.



Gambar 5. 13 Gambar Buku dan Bacaan Percakapan Bahasa Jawa

Kemudian lanjut ke pembelajaran mengenai wayang, guru menjelaskan serta melakukan tanya jawab. Guru menunjuk salah satu anak yang bernama Sasti untuk membaca bacaan yang ada di buku. Siswa menjawab pertanyaan kemudian dicocokkan bersama.

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan tugas dan nasihat kepada siswa, serta mengingatkan untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan. Siswa berdoa dengan membaca Surat Al-‘Asr, lalu guru mengucapkan salam kemudian dijawab salam oleh siswa, siswa yang bertugas piket sebelum pulang membersihkan kelas terlebih dahulu. Siswa yang sudah dijemput maka boleh pulang, sedangkan siswa yang belum dijemput menunggu di lingkungan dalam sekolah.

Media yang dipakai disesuaikan dengan RPP yang ada serta menggunakan media yang ada disekitar lingkungan kelas. Pembelajaran dapat diikuti oleh sebagian anggota kelas. Penyimpanan dan perawatan media dilakukan oleh guru dan masing-masing peserta didik. Guru meletakkan buku diatas meja guru yang telah disediakan, jika sudah selesai pembelajaran buku disimpan, ditaruh didalam lemari yang terletak dipojok depan sebelah selatan dengan posisi depan kelas menghadap kearah utara. Penyimpanan yang dilakukan oleh siswa yaitu ketika akan jam istirahat, siswa merapikan buku dan menaruh buku kedalam laci meja masing-masing siswa. Guru dan peserta didik juga bersama-sama menjaga kebersihan kelas sehingga kelas nyaman untuk pembelajaran. Guru dan peserta didik merawat dan menjaga peralatan yang ada didalam kelas yang mana peralatan dan barang yang ada didalam kelas dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Tabel 4. 1 Kriteria Penilaian

No	Kriteria	Keterangan
1.	Kurang	Diikuti oleh kurang dari 10 anggota kelas
2.	Sedang	Diikuti oleh lebih dari 10 anggota kelas
3.	Baik	Diikuti oleh lebih dari 20 anggota kelas
4.	Baik Sekali	Diikuti oleh seluruh anggota kelas

Observasi ke 3, media yang digunakan hanya media cetak berupa buku, serta alat tulis yang sudah tersedia didalam kelas. Pembelajaran pada hari itu lebih menekankan pada kepercayaan diri anak yaitu dengan

membacakan puisi didepan teman-temannya serta mengasah kreatifitas anak dengan membuat puisi dan menghias kertas berisi puisi. Terdapat 3 anak bernama Nano, Kiki dan Alvaro yang masih kurang dalam membaca , sehingga ketika membaca didepan kelas masih terbata dan kurang bisa didengar suaranya, namun mereka tetap percaya diri dan semangat belajar. Guru mengupayakan anak yang belum bisa membaca dengan lancar untuk mendapat tambahan pelajaran ketika sebelum masuk kelas atau sesudah pelajaran, bersifat fleksibel atau dapat disesuaikan dengan keadaan.

Walaupun hanya menggunakan media cetak yang setiap harinya dipakai pembelajaran, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain menumbuhkan rasa percaya diri, pembelajaran pada hari itu mengasah kreatifitas anak dengan membuat puisi dan menghias puisi yang sudah ditulis pada kertas. Siswa menggunakan media yang mereka bawa sendiri, seperti pensil warna, penggaris, penggaris bentuk, dan krayon. Jika ada anak yang tidak membawa maka mereka saling meminjamkan dan berbagi.

Pembelajaran lebih menekankan pada media cetak serta visual, media visual merupakan media berupa gambar yang divisualisasikan sesuai dengan apa yang akan disampaikan, media visual mengandalkan indra penglihatan saja. Pada pembelajaran hari itu, media visual dipakai pada pembelajaran bahasa Jawa yang mengenalkan Pandawa serta tokoh wayang lainnya. Visualisasi tersebut terdapat pada buku yang sudah dimiliki oleh guru dan siswa. Pembelajaran dapat diikuti oleh setengah dari anggota kelas sehingga dapat dikatakan siswa mengikuti dengan aktif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro Purwokerto

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II A dan kepada kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A.

Setelah melakukan wawancara, didapatkan faktor pendukung yaitu letak Madrasah yang strategis, hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah yaitu Ibu Admini

“Letak Madrasah itu strategis sehingga jika ingin mencari media itu mudah, selain itu lingkungan sekitar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.”⁵⁷

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat dalam Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A meliputi pengadaan media oleh madrasah kurang maksimal, serta jumlah alat peraga yang minim, hal ini disampaikan pula oleh Ibu Admini

“Disini jumlah alat peraga pembelajaran itu minim sehingga dalam pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada guru untuk penggunaan media pembelajarannya.”⁵⁸

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, peneliti memiliki saran agar dapat menambah media pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa tidak bosan menggunakan media yang hanya itu saja.

B. Analisis Penelitian Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait implementasi media pembelajaran pada kelas II A, mendapatkan hasil bahwa media yang dipakai lebih menekankan pada media cetak yaitu berupa buku atau hanya berupa visual yang ada pada buku tersebut. Dari Kepala Madrasah menyerahkan secara menyeluruh kepada guru kelas atau guru mapel terkait penggunaan media yang dipakai. Namun, dalam hal pemilihan media guru berusaha semaksimal mungkin untuk memilih media yang sesuai dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

⁵⁷ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Admini, kepala sekolah MI Diponegoro 1 pada hari Jum'at 14 Januari jam 10.00 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara penulis dengan Ibu Admini, kepala sekolah MI Diponegoro 1 pada hari Jum'at 14 Januari jam 10.00 WIB

Guru menginginkan peserta didiknya tidak hanya belajar hanya terpaku dengan buku saja, namun pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Seperti pada hasil observasi 2 yang terdapat praktik koordinasi gerak, hal tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak karena anak langsung praktik.

Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Edgar Dale yang mengemukakan bahwa siswa akan lebih konkret memperoleh pengetahuan secara langsung atau melalui pengalaman langsung⁵⁹

Dalam hal pemilihan media, guru menyiapkan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan pada hari itu. Dari observasi yang telah dilaksanakan, media yang dipakai sudah mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan data tersebut maka apa yang dilakukan guru merupakan kriteria dalam pemilihan media sebagaimana dikatan Azhar Ahmad, bahwa media pembelajaran menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, artinya pemilihan media dapat berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁰

Media yang digunakan guru juga menyesuaikan isi materi pelajaran seperti pembelajaran Bahasa Jawa pada observasi 3 yang menggunakan gambar-gambar visual yang sudah ada. Sebagaimana pendapat dari Azhar Ahmad, bahwa media dapat mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, artinya media memudahkan siswa untuk

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.168.

⁶⁰ Suparlan, *Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI*, *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(2): 298-311, 2020, hlm. 306-307.

terampil memahami dan mengetahui simbol atau gambar yang termuat di materi pembelajaran.⁶¹

Media yang dipilih guru juga menyesuaikan dengan keadaan siswa atau karakteristik siswa dalam kelas tersebut, sehingga media yang dipakai dipilih berdasarkan cara pakai yang mudah dipahami, dan peserta didik mengetahui media tersebut. Seperti pembelajaran pada observasi 1 yang menggunakan tali rafia untuk pelajaran materi pengukuran. Hal tersebut sudah menyesuaikan dengan materi, serta siswa sudah familiar dengan media tersebut, sehingga siswa dapat memahami cara pakai dari media tersebut.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wina Sanjaya, pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas, artinya pemilihan media tertentu harus berdasarkan secara objektif.⁶² Azhar Ahmad menjelaskan pemilihan media pembelajaran dapat digunakan secara praktis, luwes, dan bertahan, artinya media dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.⁶³

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru memilih media yang dapat digunakan secara berkelompok maupun perorangan dan dapat digunakan didalam kelas. Media disajikan di ruang kelas, guru dan siswa hadir bersama-sama dan berinteraksi secara langsung. Sehingga media yang digunakan harus praktis, ekonomis, dan mudah digunakan.

Dari analisa yang sudah peneliti lakukan, peneliti memberi kesimpulan bahwa implementasi media pembelajaran kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto dapat dikatakan baik karena dapat diikuti oleh lebih dari setengah anggota kelas tersebut. Media yang dipakai lebih

⁶¹ Suparlan, *Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2(2): 298-311, 2020, hlm. 306-307.

⁶² Sigit Dwi Laksana dan Anip Dwi Saputro, *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Inclusive: Journal of Special Education, Vol. 2(1): 57-69, hlm. 63

⁶³ Suparlan, *Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI*, Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2(2): 298-311, 2020, hlm. 306-307.

menekankan pada media cetak saja, serta visualisasi yang ada didalam buku tersebut.

Selain menekankan pada media cetak, pada pembelajaran guru ingin anak langsung terlibat dalam pembelajaran atau langsung praktik, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan anak lebih bisa menerima materi pelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Diponegoro 1 Purwokerto terkait dengan Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di MI Diponegoro 1 Purwokerto pada siswa kelas II A menggunakan media cetak yaitu buku. Dari ketiga observasi yang dilakukan, penggunaan media cetak dipakai pada semua pembelajaran, sedangkan penggunaan selain media cetak hanya satu kali yaitu dengan menggunakan media objek. Kepala Madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pemilihan media yang dilakukan oleh guru yaitu dengan memperhatikan materi apa yang akan dipelajari, kemudian memilih media yang praktis dan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Media yang dipakai disesuaikan dengan siswa serta dapat digunakan secara perorangan maupun berkelompok.

B. Saran

Mencermati apa yang menjadi kendala atau kekurangan dalam penelitian mengenai Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto, maka penulis akan memberikan catatan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
 - a. Kepada Kepala Madrasah hendaknya menambah variasi media untuk setiap mata pelajaran, sehingga media pembelajaran dapat lebih merata.
 - b. Hendaknya Kepala Madrasah menambah ruangan khusus untuk menyimpan media.

2. Guru

Kepada guru untuk meningkatkan kinerja dan kreativitasnya dalam penggunaan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan media yang digunakan.

C. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menekankan pada implementasi media pembelajarannya, tidak ada fokus khusus untuk implementasi media pembelajaran pada materi pelajaran tertentu. Sehingga penelitian ini terfokus hanya pada satu objek saja yaitu pada siswa kelas II A di MI Diponegoro 1 Purwokerto.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Chamidi, Safrudin. "Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan,". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (48) 10
- Diyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Hamid, Mustofa Abi, dkk. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Jalinur, Nizwardi dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Kurniawan, M. I. 2015. *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No.1.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Laksana, Sigit Dwi dan Anip Dwi Saputro. *Pentingnya Media Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. *Inclusive: Journal of Special Education*. Vol. 2 No.1.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. *Tulisan Bersama tentang Media Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Nurfadhillah, Septy. 2020. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Tim CV Jejak.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03 No.2.

- Pribadi, Benny A. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Purba, Ramen A, dkk. 2020. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, Rahmi. 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sagala dan Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Sahri.
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharsono, M. Rudy dan Hibiyatul Hasanah. 2018. *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Suparlan. 2020. *Peran Media dalam Pembelajaran di SD/MI*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2 No. 2.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2011. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Wacana Prima.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zulvira, Riri, Neviyarni, dan Ridamurni. 2021. *Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5 No.1.

- Alfan S. 2020. *Implementasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di Kelas V MIM Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri: Purwokerto.
- Marfungatun I. 2017. *Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V di MI Negeri Wirasaba Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri: Purwokerto.
- Ulfi L. 2019. *Implementasi Media Audio, Visual, dan Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Banjarnegara*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri: Purwokerto.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

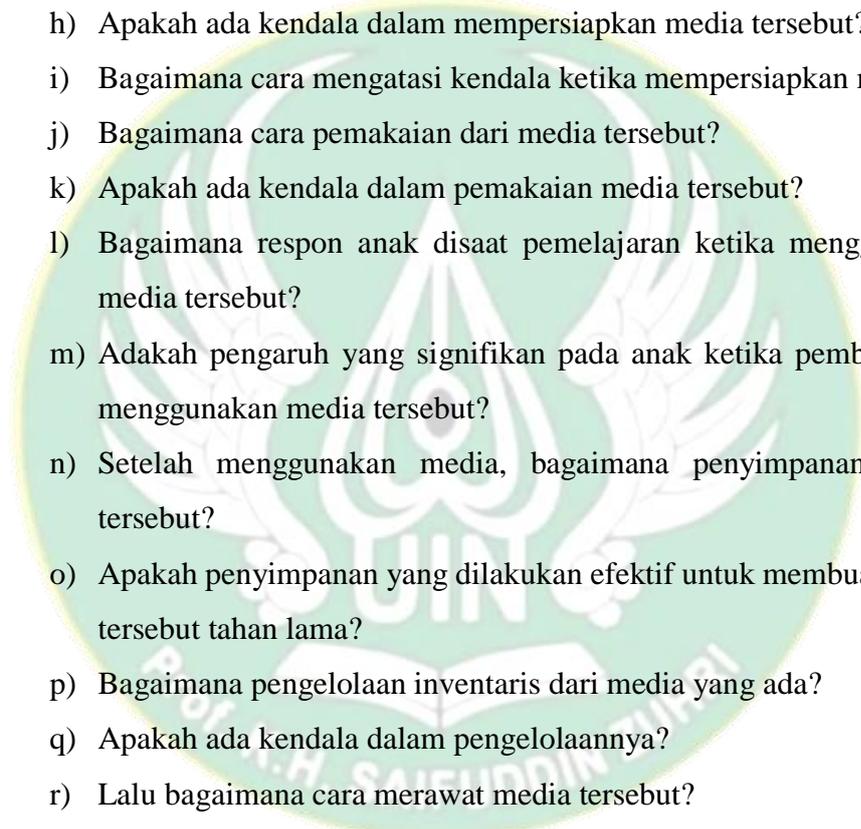
A. Pedoman Wawancara

- a) Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah, dilakukan untuk mengetahui tentang :
 - a) Keadaan Madrasah
 - b) Pengadaan media pembelajaran di Madrasah
 - c) Kebijakan yang dilakukan Madrasah untuk pengadaan media pembelajaran

Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

- a) Kapan MI Diponegoro didirikan serta mendapatkan ijin oprasional?
 - b) Apa visi misi MI Diponegoro?
 - c) Menurut ibu, apa yang menjadi keunggulan serta daya tarik dari MI Diponegoro?
 - d) Media pembelajaran seperti apa yng dipakai untuk pembelajaran?
 - e) Apakah ada media yang menjadi ciri khas dari MI Diponegoro yang berbeda dari Madrasah lain?
 - f) Kebijakan seperti apa yang Ibu lakukan untuk menopang pengadaan media pembelajaran yang ada di MI ini?
 - g) Langkah-langkah apa yang Ibu lakukan dalam menjalankan kebijakan tersebut?
- b) Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas II A dilakukan untuk mengetahui tentang :
 - a) Kegiatan pembelajaran pada kelas II A
 - b) Implementasi media pembelajaran pada kelas II A
 - c) Kendala yang dialami ketika pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas II A

- 
- a) Bagaimana sistem pembelajaran pada kelas ini ketika peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran secara langsung?
 - b) Kendala apa yang dirasakan dari peralihan tersebut?
 - c) Apakah ada solusi untuk menghadapi kendala tersebut?
 - d) Ketika mengajar media pembelajaran apa yang digunakan?
 - e) Mengapa menggunakan media tersebut?
 - f) Bagaimana sumber pengadaan dari media yang dipakai?
 - g) Bagaimana menyiapkan media tersebut?
 - h) Apakah ada kendala dalam mempersiapkan media tersebut?
 - i) Bagaimana cara mengatasi kendala ketika mempersiapkan media?
 - j) Bagaimana cara pemakaian dari media tersebut?
 - k) Apakah ada kendala dalam pemakaian media tersebut?
 - l) Bagaimana respon anak disaat pembelajaran ketika menggunakan media tersebut?
 - m) Adakah pengaruh yang signifikan pada anak ketika pembelajaran menggunakan media tersebut?
 - n) Setelah menggunakan media, bagaimana penyimpanan media tersebut?
 - o) Apakah penyimpanan yang dilakukan efektif untuk membuat media tersebut tahan lama?
 - p) Bagaimana pengelolaan inventaris dari media yang ada?
 - q) Apakah ada kendala dalam pengelolaannya?
 - r) Lalu bagaimana cara merawat media tersebut?
 - s) Apakah cara perawatan yang dipakai efektif?
 - t) Apakah guru hanya menggunakan satu media atau menggunakan beberapa media lain?
 - u) Jika menggunakan beberapa media, manakah media yang paling efektif dan mempunyai pengaruh yang signifikan untuk pembelajaran di kelas 2 A ?

B. Pedoman Observasi

No	Kegiatan	Pelaksana		Keterangan	
		Guru	Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
	Pra Pembelajaran				
1.	Penyediaan media				
2.	Pengadaan media				
3.	Persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran				
4.	Persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran				
5.	Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				
	Proses Pembelajaran				
1.	Penggunaan media pembelajaran yang dipakai				
2.	Kesesuaian media dengan RPP				
3.	Respon anak terhadap media yang digunakan				
4.	Pemahaman anak terhadap pembelajaran menggunakan media tersebut				
	Pasca Pembelajaran				
1.	Penyimpanan media				
2.	Perawatan media				

C. Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan	Keterangan	
		Sudah	Belum
1.	RPP	✓	
2.	Data Guru	✓	
3.	Data Siswa	✓	
4.	Data Sarana dan Prasarana	✓	
5.	Foto Media Pembelajaran	✓	
6.	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓	
7.	Foto Saat Wawancara	✓	



Lampiran 2

LAPORAN HASIL WAWANCARA

- Informan : Ibu Admini
Jabatan : Kepala Madrasah MI Diponegoro 1 Purwokerto
Waktu/Tempat : 10.00 WIB/Ruang Kepala Madrasah
- Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu?”
- Informan : “Waalaikumussalam, iya mba ada yang bisa dibantu?”
- Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya Bu, saya Dwi Prastiwi mahasiswa dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara terakit dengan tugas saya tentang Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa kelas II A Bu, jadi saya disini ijin untuk melakukan wawancara kepada Ibu selaku Kepala Madrasah nggih bu?”
- Informan : “iya silahkan”
- Peneliti : “Kapan MI didirikan serta mendapatkan ijin operasional?”
- Informan : “Pada 1 Januari 1963 sudah mendapatkan ijin operasional oleh Kepala Departemen Agama (Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam).”
- Peneliti : “Apa visi misi MI Diponegoro 1?”
- Informan : “Terkait hal tersebut nanti dikirim lewat file saja ya mba.”
- Peneliti : “Nggih Bu, lalu apakah ada keunggulan atau daya tarik dari MI Diponegoro 1, Bu?”
- Informan : “Terkait hal tersebut juga nanti dikirim lewat file saja ya mba.”
- Peneliti : “Media apa yang dipakai untuk pembelajaran?”

- Informan : “Media Pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran dan guru pengampu masing-masing. Kami menyerahkan kepada guru untuk membuat media se kreatif mungkin karena sejatinya yang lebih mengetahui kondisi siswa adalah guru kelas dan guru mapelnya. Kami selaku Kepala Madrasah hanya memberikan masukan jika ada hal-hal yang kurang tepat.”
- Peneliti : “Apakah ada media yang menjadi ciri khas di MI Diponegoro?”
- Informan : “Secara umum kita sama dengan sekolah atau madrasah pada umumnya. Tapi kuncinya di penyampaian guru di dalam kelas.”
- Peneliti : “Kebijakan apa yang Ibu lakukan untuk menopang pengadaan media pembelajaran?”
- Informan : “Menganggarkan dana operasional untuk pengadaan media pembelajaran dengan maksimal dengan terlebih dahulu dengan melakukan evaluasi Diri Madrasah (EDM).”
- Peneliti : “Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut?”
- Informan : “Diawali dengan kegiatan supervisi oleh kepala Madrasah terhadap guru di kelas. Kepala Madrasah bisa menilai dan mengevaluasi, khususnya dengan media pembelajaran. Dari kegiatan supervisi tersebut saya sebagai kepala Madrasah bisa melakukan: Perumusan masalah, pengelompokkan dan menganalisa, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan serta pemantauan dan evaluasi dan dalam tahap tersebut kepala sekolah melibatkan semua pihak yang dianggap penting. Teknik kepala sekolah dalam melakukan pengadaan media pembelajaran pendidikan yaitu perencanaan, pengadaan dilakukan dengan cara

membeli, membuat sendiri dan penerimaan hibah, pendistribusian dan inventarisasi.”

VISI, MISI, TUJUAN DAN TARGET MADRASAH

Visi Madrasah

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**Terbentuknya Peserta Didik yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil
dan Berakhlakul Karimah**

Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Misi Madrasah

Visi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan olah raga. Indikator visi ini antara lain : memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan misi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dibagi menjadi empat macam, yaitu :

1. Meningkatkan Prestasi siswa dibidang Akademik dan Non Akademik;
2. Memiliki Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
3. Memiliki Meningkatkan Partisipasi siswa dalam kegiatan kerohanian Islam;

Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan Pengajaran yang berkualitas.
3. Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti.
4. Mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
6. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
7. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.
8. Membekali siswa dengan pendidikan dan pelatihan life skill agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Target Madrasah

Berdasarkan uraian visi, misi dan tujuan diatas dapat dirumuskan bahwa target MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor :

DIMENSI VISI	TARGET MADRASAH
A. Bertaqwa	<ol style="list-style-type: none">1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari2. Lulusan hafal juz 303. Siswa khatam Al-Quran pada kelas 54. Siswa menghafal doa sehari – hari dan hadist5. Terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib dan sunnah6. Menciptakan suasana agamis dilingkungan intern dan ekstern sekolah.
B. Cerdas	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah lulusan 100 %2. Siswa Berprestasi dibidang Akademik dan Non Akademik (Menjuarai aksioma tingkat kabupaten Banyumas – Provinsi Jawa Tengah dan mendapat peringkat UN 5 Besar Kabupaten Banyumas)3. Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah4. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal.
C. Terampil	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat mengembangkan potensi baik dibidang Akademik dan Non Akademik2. Unggul dalam bidang olahraga dan kesenian3. Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa dalam bidang ketrampilan.

<p>D. Berakhlakul Karimah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membudayakan 5S (Salam, senyum, sapa, sopan, santun) 2. Menghormati dan menghargai orangtua/ sesama teman 3. Memiliki sikap jujur, amanah dan dapat dipercaya/ bertanggungjawab 4. Membudayakan bersih lingkungan dan Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan 5. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku
<p>E. Sarana dan Prasarana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah local kelas permanen dan terpusat di Purwokerto Lor (Lantai 2) 2. Setiap kelas dilengkapi Media belajar (LCD) 3. Menambah jumlah Laptop Madrasah untuk mendukung pembelajaran Siswa
<p>F. Manajemen Guru dan Staff</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji guru wiyatabhakti standar UMR 2. Guru mendapatkan tunjangan intesif 3. Semua guru menguasai IPTEK 4. Administrasi Madrasah tertata dengan baik (EMIS, Raport ARD, SIMPATIKA, BOS)

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
----------------------------	-----------------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Siswa yang banyak • Letak Madrasah yang strategis • Tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai kualifikasi S 1 dan linier • Sudah ada tenaga operator/ TU 2 orang • Menggunakan Kurikulum 2013 (Kelas 1, 4) dan Kurikulum KURIKULUM (Kelas 2, 3, 5, 6) • Program khotmil Quran kelas 5 (wali murid dan masyarakat) • Penekanan pada nilai – nilai keagamaan • Hafal Juz amma dan hadist • Kegiatan Pembiasaan (Asmaul Husna, hafalan juz amma, Mengaji, sholat dhuha, hafalan mata pelajaran) setiap pagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas tanah yang sempit • Jumlah lokal kelas yang kurang, sehingga harus menyewa gedung untuk dijadikan kelas sementara • Belum adanya perpustakaan • Jumlah PNS 6 Non PNS 13 • Guru sertifikasi 6 orang dari 13 guru • Secara tertulis belum adanya renstra lembaga pendidikan • Jumlah alat peraga pembelajaran minim • Jumlah ekstra kurikuler masih sedikit hanya (catur, hadroh)
<p><i>OPPORTUNITY (PELUANG)</i></p>	<p><i>TREATH (TANTANGAN)</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jumlah rombel kelas • Karena kualifikasi guru linier maka kinerja guru lebih professional • Lulusan dapat diterima di MTs/ SMP favorit 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesamaan program di MI yang berada di wilayah yang sama • Calon siswa baru lebih memilih sekolalahan yang

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menguasai ilmu umum dan agama (seimbang) • Terciptanya hubungan yang harmonis antara MI dan masyarakat 	<p>mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kurang gemar membaca karena tidak tersedianya perpustakaan • Adanya kecemburuan social antara guru PNS, Sertifikasi dengan yang masih wiyata Bhakti
---	---

ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL

<i>OPORTUNITY (PELUANG)</i>	TINDAK LANJUT STRATEGIS
<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jumlah rombel kelas • Menjadi madrasah Tujuan di Purwokerto • Bertambahnya donator tetap MI Diponegoro • Karena kualifikasi guru linier maka kinerja guru lebih professional • Lulusan dapat diterima di MTs/ SMP favorit • Siswa menguasai ilmu umum dan agama (seimbang) • Terciptanya hubungan yang harmonis antara MI dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jumlah rombel kelas • Pembuatan brand untuk MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor • Pembuatan proposal pengajuan dana untuk penambahan local kelas • Mengikutsertakan guru – guru dalam pelatihan • Menjalin kerjasama dengan SMP/MTs di Purwokerto

TREATH (TANTANGAN)	TINDAK LANJUT STRATEGIS
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesamaan program di MI yang berada di wilayah yang sama • Calon siswa baru lebih memilih sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap • Siswa kurang gemar membaca karena tidak tersedianya perpustakaan • Adanya kecemburuan social antara guru PNS, Sertifikasi dengan yang masih wiyata Bhakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan program unggulan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor • Pengadaan sarana dan prasarana Madrasah • Pengadaan perpustakaan • Mengikutsertakan guru – guru wiyata bhakti dalam pelatihan guru • Penambahan jumlah honor untuk guru wiyata bhakti



Lampiran 3

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Informan : Ibu Tuning Fetiati
Jabatan : Guru Kelas II A
Waktu/Tempat : 13.00 WIB/Ruang Kelas II A

Peneliti : “Assalamu’alaikum Ibu?”

Informan : “Waalaikumussalam, iya mba bagaimana?”

Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya Bu, saya Dwi Prastiwi mahasiswa dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara terakit dengan tugas saya tentang Implementasi Media Pembelajaran pada Siswa kelas II A Bu, jadi saya disini ijin untuk mewawancarai Ibu selaku wali dan guru kelas II A nggih bu?”

Informan : “ohh iya mba silahkan, boleh.”

Peneliti : “Saya mulai nggih bu. Bagaimana pembelajaran saat ini dari peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka Bu?”

Informan : “Berat sih maksudnya anak itu kan baru daring ya kemarin ke tatap muka jdi kita kan tau yang bisa sama yang engga, terus yaa banyak yang tak terduga lah yang tadinya daring itu nilainya bagus bagus, setelah tatap muka ternyata gabisa.”

Peneliti : “Ada perasaan kaget gitu ya bu?”

Informan : “Yaa iya, dikira anaknya sudah bisa ngikutin pelajaran ternyata kan masih dibawahnya, itu pas lagi tes daring anak nilainya 100, ternyata setelah tatap muka itu gabisa, nilainya dibawahnya 100 malah. Dibawah 71, jadi yaa ekstra kebetulan yaa

Peneliti : “Itu kan termasuk kendala ya bu”

Informan : “Iya”

Peneliti : “Terus solusinya gimana bu?”

Informan : “Ya karena taunya itu anak gabisa baca, anak bacanya masih blm lancar, nulis blm rapi, kita memperbaikinya gabisa full karena susah, harusnya dari kelas 1, itu kan dai kelas 2 pelajaran sudah jauh, kalau dari awal lagi ya ketinggalan banget, tetep anak mengikuti pelajaran, solusinya les, jadi kalau seumpama gabisa baca ya saya les in baca, kalau blm lancar menulis ya kalo pembelajaran dilihat, dikoreksi, ada waktu khususnya diluar pemeljaran”

Peneliti : “Sudah ada perubahan bu sekarang?”

Informan : “Sudah sudah ada, dari yang tadinya gabisa jadi sedikit-sedikit bisa”

Peneliti : “Lalu ibu biasanya menggunakan media apa media pembelajarannya”

Informan : “Untuk pembelajaran apa?”

Peneliti : “Pembelajaran biasa bu untuk anak-anak”

Informan : “Untuk pembelajaran biasa ya sesuai sama pelajaran apa gitu, kalau seringnya ya buku, buku udah pasti, kita mengikuti yang di tema itu, seumpamanya pelajaran PPKn gitu kan ada pancasila ya bawa gambar-gambar, sila-sila”

Peneliti : “Sumber pengadaan medianya bagaimana bu dari sekolah atau bawa sendiri atau bagaimana bu?”

Informan : “Ya dua duanya, jadi kadang kalo saya ada yang untuk diperagakan ya saya bawa sendiri, atau kadang anak yang bawa sendiri.”

- Peneliti : “Misalnya untuk yang anak bawa sendiri itu media apa bu?”
- Informan : “Ya kalo menghitung, menghitung pake kerikil ya anak bawa dari rumah, kayak kemarin wayang juga anak suruh nyari di internet nanti diprint gambarnya.”
- Peneliti : “Terus ada kendala untuk mempersiapkan media ?”
- Informan : “Ya ada kalo kita pas lagi pelajaran SBDP tentang alam kan kita nyari, kalo daun gampang dimana mana ada, atau bunga kering juga gampang, kalo tanah liat kan susah paling kita larinya ke malam atau plastisin, diganti medianya, kalo plstisin kan ngga begitu repot jadi mencari alternatif lain.”
- Peneliti : “Bagaimana respon anak ketika menggunakan media media tersebut bu?”
- Informan : “Ya senang, respon anak senang kalo disuruh praktek praktek lebih mengena ke anak, anak senang, inget, walaupun rame, tapi ramena rame senang. Anak yang tadinya diem juga jadi ikut, ingin tau.”
- Peneliti : “Terus ada pengaruh signifikan ga bu ke anak dengan menggunakan media jika pembelajaran?”
- Informan : “Ya anaknya lebih aktif kalo pas pake alat peraga memang, kalo kita hanya menggambarkan anak disuruh membayangkan itu biasanya ngga nyampe ya, kaya pas dulu lagi pembelajaran bahasa Jawa disuruh nyanyi dondong apa salak, anak ada yang gatau dondong, dondong itu apa bu, apa si itu bu, harus dibawa dondongnya ke anak. Kalo anak yang ga pernah makan ga pernah lihat kan gatau, pada tanya warnanya apa bentuknya kaya apa bu, ya akhirnya saya bawa, ini lho dondong.”
- Peneliti : ”Untuk anak kelas 1 dan 2 kan masih sering ingin bermain ya bu?”

- Informan : “Iya makanya kalo ngga pake alat peraga itu cepet bosen maksudnya kaya ga minat, ga aktif. Kemarin pas mau pelajaran itu saya sudah menyampaikan kalo mau pembelajaran tentang menimbang, ya besoknya anak langsung nyari timbangan ke kelas 1, karena kemarin dipakai kelas 1, terus langsung ditagih, ibu katanya mau nimbang, ya nimbangnya nanti gitu, baru berangkat udah minta langsung nimbang. Kaya kemarin itu disuruh baris ada yang ditimbang ada yang liat, ada yang nulis, tadi itu cuma dua-dua ada yang ditimbang ada yang liat nanti gantian. Asik, anak seneng, baru pegang timbangannya aja udah pada lepas sepatu kesenengen.”
- Peneliti : “Biasanya kalo habis pakai media itu penyimpanannya gimana bu?”
- Informan : “Kalo dari sekolah itu ya disimpan lagi.”
- Peneliti : “Berarti ada penyimpanan khusus bu di madrasah ini?”
- Informan : “Kalo disini si engga, paling dikelas-kelas, pas kebetulan kmrn pandemi, ini kan dirubah, dulu banyak diatas, karena pindah jadi gatau kemana, biasanya disimpan digudang.”
- Peneliti : “Kalo yang media dari yang Ibu siapkan bagaimana bu penyimpanannya?”
- Informan : “Iya, ditaruh dikelas dilemari.”
- Peneliti : “Efektif tidak bu dengan penyimpanan media dari sekolah yang bisa dipakai bergantian seperti itu?”
- Informan : “Sebenarnya si engga, kita harus nyari dulu habis dipakai dikelas mana, kalo pake yang lain ya saya yang siapkan, atau biasanya kerja sama dengan kelas sebelah.”
- Peneliti : “Ada pengelolaan inventaris media ngga Bu?”

- Informan : “Paling ya itu dikantor, karena disini gaada ruangan yang khusus. Kita ngga nyatet alat alatnya, yang pegang sarpras paling itu yang tau.”
- Peneliti : “Berarti Ibu yang sering menyiapkan media sendiri?”
- Informan : “Iya, menyiapkan sendiri, kemarin belajar tentang uang ya uangnya saya bawa sendiri, nanti di fotokopi sesuai sama yang dibuku, terus uang koinnya nanti dicetak itu biasa yang diarsir. Paling itu kita kan udah tau besok mau pembelajaran apa ya disiapkan media, biasanya kita informasikan juga kepada anak 2 atau 3 hari sebelum untuk membawa media jika nanti anak yang bawa, paling kabarin ke grup wa wali murid suruh bawa ini itu.”
- Peneliti : “Ada cara merawat media tersebut ngga Bu?”
- Informan : “Engga si, paling ya dibersihin biasa aja, ya udah pake ya udah nanti dikembalikan ditempatnya.”
- Peneliti : “Adakah media yang paling efektif Bu?”
- Informan : “Saya kalo pembelajaran gonta ganti jadi, sesuai sama apa yang dipelajari aja. Paling yang ga efektif itu gaada alat peraganya. Kan anak senang yang jalan-jalan ngobrol, kalo yang hanya mendengarkan itu ga fokus. Kalo anaknya diem semua malah mengantuk, kalo kita ngajar anaknya diem aja malah bingung ini anak taunya tau atau ngga tau karena diem. Tapi kebanyakan si aktif, rame, ramanya rame aktif. Kalo anteng malah curiga. Sekarang juga kalo pake media itu kendalanya di ruangan si mba, dapet ruangan yang sempit jadi kdang kalo kerja kelompok harusnya gantian diarahkan perkelompoknya, kalo sekarang susah karena kendala ruangnya sempit, terbatas. Anak juga tau kalo seumpama ruangnya sempit, jadi saya arahkan untuk yang didepan meja maju semua, nanti kalo sudah pulang yang piket ya dimundurin lagi

mejanya. Diawal juga saya sudah membuat perjanjian, bilang kalo ibu ngajarnya seperti ini, cuma bu guru ada membuat aturan ,kalau kamu melanggar ya ibu kasih poin, kamu mau buat bu guru ngga marah ya manut, gitu.”

Peneliti : “Media pembelajaran itu sepenting apa Bu?”

Informan : “Ya itu penting si, penting banget, kalo gaada alat peraga ya susah, kita cuma pake buku ya anak cuma terbatas buku, kalo pake media kan anak mengenang, inget, dan mengenal pembelajarannya kayak apa.”

Peneliti : “Anak lebih ke praktiknya atau alat peraga?”

Informan : “Ya enak nya si langsung praktik, kemarin kan memang pelajarannya itu ya langsung praktik. Kalo cuma gambar-gambar kan anak ngga begitu aktif banget, tidak antusias. Kalo pake media dan praktik itu kan anak gerak jadi ya lebih enak. Kemarin yang praktik kan seneng itu. Kemarin juga ada pembelajaran tentang bikin poster, jadi ya nanti anak melihat keluar sekitar sekolah. Anak suruh mengamati juga dari sekolah ke rumah melihat apa saja, jadi anak kan mengingat, kemarin ada pelajaran rute sekolah, nanti anak mengamati dan membuat denah, nanti anak langsung nggambar, iya anak seneng kaya gitu, Cuma kita ngasih tau dulu nanti liat ya dijalan nanti kita buat rute rumahnya kamu.”

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

Observasi ke : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Januari 2022

Waktu : 07.00 -10.00 WIB

Media Pembelajaran : meteran, tali rafia, buku

Materi Pelajaran : Mengukur panjang anggota tubh

No	Kegiatan	Pelaksana		Keterangan	
		Guru	Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
	Pra Pembelajaran				
1.	Penyediaan media	✓	-	✓	-
2.	Pengadaan media	✓	-	✓	-
3.	Persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran	✓	-	✓	-
4.	Persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran	✓	-	✓	-
5.	Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	-	✓	✓	-
	Proses Pembelajaran				
1.	Penggunaan media pembelajaran yang dipakai	✓	✓	✓	-
2.	Kesesuaian media dengan RPP	✓	-	✓	-
3.	Respon anak terhadap media yang digunakan	-	✓	✓	-
4.	Pemahaman anak terhadap pembelajaran	-	✓	✓	-

	menggunakan media tersebut				
	Pasca Pembelajaran				
1.	Penyimpanan media	✓	-	✓	-
2.	Perawatan media	✓	-	✓	-

Observasi ke : 2

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

Waktu : 07.00 -11.15 WIB

Media Pembelajaran : buku bupena

Materi Pelajaran : Mengidentifikasi arah gerak kaki pada gerak keseharian

No	Kegiatan	Pelaksana		Keterangan	
		Guru	Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
	Pra Pembelajaran				
1.	Penyediaan media	✓	✓	✓	-
2.	Pengadaan media	✓	✓	✓	-
3.	Persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran	✓	-	✓	-
4.	Persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran	✓	-	✓	-
5.	Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	-	✓	✓	-
	Proses Pembelajaran				

1.	Penggunaan media pembelajaran yang dipakai	✓	✓	✓	-
2.	Kesesuaian media dengan RPP	✓	-	✓	-
3.	Respon anak terhadap media yang digunakan	-	✓	✓	-
4.	Pemahaman anak terhadap pembelajaran menggunakan media tersebut	-	✓	✓	-
Pasca Pembelajaran					
1.	Penyimpanan media	✓	✓	✓	-
2.	Perawatan media	✓	✓	✓	-



Observasi ke : 3

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022

Waktu : 07.00 -11.15 WIB

Media Pembelajaran : buku Bupena, kertas

Materi Pelajaran : Menjelaskan makna kata dalam puisi

No	Kegiatan	Pelaksana		Keterangan	
		Guru	Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
	Pra Pembelajaran				
1.	Penyediaan media	✓	✓	✓	-
2.	Pengadaan media	✓	✓	✓	-
3.	Persiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran	✓	-	✓	-
4.	Persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran	✓	-	✓	-
5.	Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	-	✓	✓	-
	Proses Pembelajaran				
1.	Penggunaan media pembelajaran yang dipakai	✓	✓	✓	-
2.	Kesesuaian media dengan RPP	✓	-	✓	-
3.	Respon anak terhadap media yang digunakan	-	✓	✓	-
4.	Pemahaman anak terhadap pembelajaran menggunakan media tersebut	-	✓	✓	-
	Pasca Pembelajaran				
1.	Penyimpanan media	✓	✓	✓	-
2.	Perawatan media	✓	✓	✓	-



Lampiran 5

Data Sarana dan Prasarana MI Diponegoro 1 Purwokerto

No	Nama	Unit
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Tempat Ibadah	1
6	Kamar Mand/WC	5
7	Gudang	1



Lampiran 6

DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA



Lampiran 7

DOKUMENTASI RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal	20 Januari 2022
Jam ke	3 dan 4
Pertemuan ke	19
Bahasan Materi	Menjelaskan makna kata dalam puisi
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.5 mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak menggunakan simbol
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku tematik BUPENA 2C tema 5, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

Mengetahui

Kepala Madrasah



Purwokerto, 20 Januari 2022

Guru kelas

Tuning Fetiyati, S.Pd. AUD

NIP. 197206262007102003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal	19 Januari 2022
Jam ke	3 dan 4
Pertemuan ke	8
Bahasan Materi	Mengidentifikasi arah gerak kaki pada gerak keseharian
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.3 mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku tematik BUPENA 2C tema 5, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah



Admini, S. Pd

NIP. 197401272007102001

Purwokerto, 19 Januari 2022

Guru kelas

Tuning Fetiyati, S.Pd. AUD

NIP. 197206262007102003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
KELAS 2A SEMESTER 2

Tanggal	12 Januari 2022
Jam ke	Jam 6 dan 7
Pertemuan ke	6
Bahasan Materi	Megukur panjang anggota tubuh
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat dan waktu dalam satuan baku
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat Menjelaskan dan menentukan panjang termasuk jarak, berat dan waktu
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku tematik BUPENA 2C tema 5, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah



NIP. 197401272007102001

Purwokerto, 12 Januari 2022

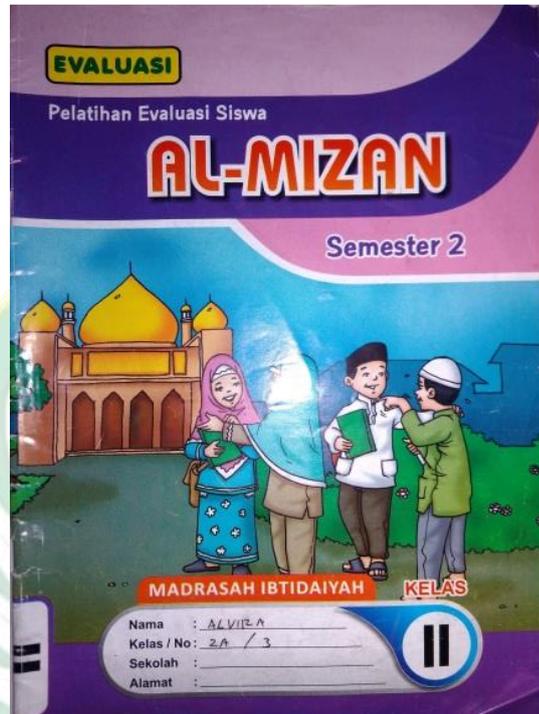
Guru kelas

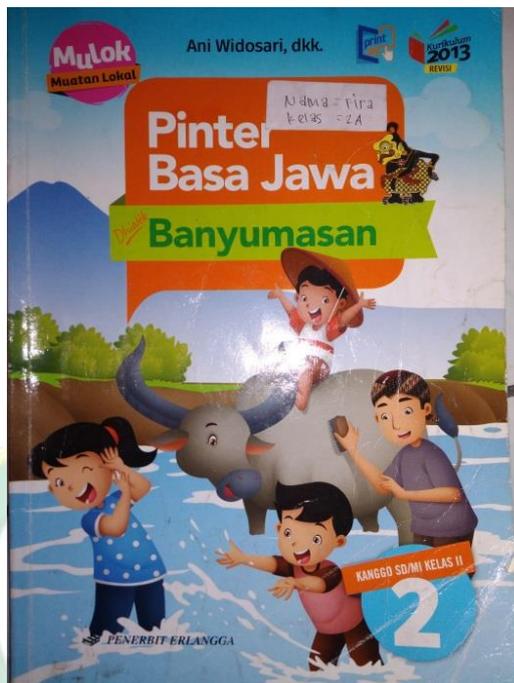
Tuning Fetiyati, S.Pd. AUD

NIP. 197206262007102003

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO MEDIA PEMBELAJARAN





Lampiran 9

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO I PURWOKERTO LOR
"TERAKREDITASI A"**

Alamat: Jl. Jatiwinangun No. 18 Rt 04 Rw 09 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur
Kode Pos 53114 tlpn (0281)621062. Email: midipo@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 22/LPM/33.01/MI.01/G/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

1. Nama : Dwi Prastiwi
2. NIM : 1717405009
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PGMI
5. Alamat : Jl. Cimeleng Rt 03 Rw 02, Arcawinangun, Purwokerto Timur, Banyumas
6. Judul : Implementasi Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas II A di MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Diponegoro 1 Kecamatan Purwokerto Timur
3. Tanggal Riset : 10 Februari s/d 10 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut **telah melakukan Riset/Penelitian Skripsi**.
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 6 Juli 2022
Kepala Madrasah



Admini, S.Pd
NIP. 19740127 200710 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dwi Prastiwi
2. TTL : Banyumas, 11 Mei 1999
3. Alamat : Jalan Cimeleng RT 03/RW 02, Arcawinangun,
Purwokerto Timur, Banyumas
4. Nama Ayah : Suyani
5. Nama Ibu : Alim Susanti
6. No. HP : 087736607410
7. E-mail : dwiprastiwi811@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Arcawinangun, lulus tahun 2006
2. SD N 1 Arcawinangun, lulus tahun 2011
3. MTs N Model Purwokerto, lulus tahun 2014
4. MAN 2 Banyumas, lulus tahun 2017
5. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, angkatan tahun 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang MTs N Model Purwokerto
2. Teater Pangeran MAN 2 Banyumas
3. HMPS PGMI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri periode 2018-2019
4. Sekretaris Kepengurusan Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 periode
2019-2021

Purwokerto, 4 Juli 2022



Dwi Prastiwi
NIM. 1717405009